

**EVALUASI KEGIATAN PEMBINAAN OTOMASI
PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DI LINGKUNGAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH BINAAN PERPUSTAKAAN
UMUM KOTA BATU**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD ARINAL HAQ'I

NIM. 210607110049

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**EVALUASI KEGIATAN PEMBINAAN OTOMASI
PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DI LINGKUNGAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH BINAAN PERPUSTAKAAN
UMUM KOTA BATU**

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD ARINAL HAQ'I
NIM. 210607110049

Diajukan kepada:
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sains dan Informasi (S.S.I)

PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI KEGIATAN PEMBINAAN OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BINAAN PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ARINAL HAQ'I
NIM. 210607110049

Telah Diperiksa dan Disetujui:

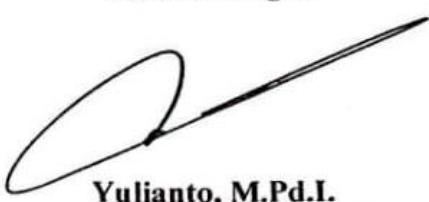
Tanggal: 27 November 2025

Pembimbing I



Ach. Nizam Rifqi, M.A.
NIP: 199206092022031002

Pembimbing II



Yulianto, M.Pd.I.
NIP: 198707122019031005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI KEGIATAN PEMBINAAN OTOMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INLISLITE DI LINGKUNGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH BINAAN PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD ARINAL HAQ'I
NIM. 210607110049

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sains Informasi (S. S.I.) Pada

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji : Anindya Gita Puspita, M.A.
NIP. 198910292020122003

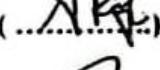
Tanda Tangan

()

Anggota Penguji I : Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom.
NIP. 199005062019031007

()

Anggota Penguji II : Ach. Nizam Rifqi, M.A.
NIP. 199206092022031002

()

Anggota Penguji III : Yulianto, M.Pd.I.
NIP. 198707122019031005

()

Mengetahui dan Mengesahkan,
Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Malik Ibrahim Malang



Amir Anowamah, M.I.P.
NIP. 199002232018012001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

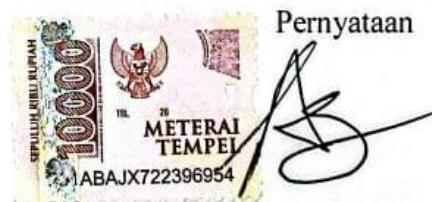
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Arinal Haq'i
NIM : 210607110049
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : **Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah Binaan Perpustakaan Umum Kota Batu**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah Binaan Perpustakaan Umum Kota Batu”, merupakan hasil karya asli peneliti sendiri. Bukan merupakan plagiasi, pengambilan data orang lain, ataupun ide orang lain yang saya akui sebagai tulisan sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 27 November 2025



Muhammad Arinal Haq'i

NIM.210607110049

KATA PEGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Inlislite Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah Binaan Perpustakaan Umum Kota Batu” dengan baik. Penulisan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi pada Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kelancaran dan penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Agus Mulyono, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Nita Siti Mudawamah, M.IP., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Ach. Nizam Rifqi, M.A., dan Bapak Yulianto, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Anindya Gita Puspita, M.A., dan Bapak Fakhri Khusnu Reza Mahfud, M.Kom., selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran yang membangun.
6. Seluruh dosen Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi serta staff yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berkesan bagi penulis.
7. Seluruh pustakawan dan staff Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Batu yang telah berkenan membantu dan mendukung peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh informan dan responden yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi data yang sangat berharga bagi penelitian ini.
9. Kedua orang tua, yang selalu memberi dukungan kepada penulis. Khususnya kepada Bapak Kasmuri, terima kasih atas warisan semangat dan doa restu dari surga, serta Ibu Ruminah yang menjadi pilar terkuat. Cinta

dan pengorbanan kalian adalah kekuatan utama dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada diri sendiri sebagai penghargaan istimewa dan rasa syukur atas ketahanan, ketekunan, dan tekad yang kuat, yang telah melalui segala hambatan walaupun dihadapkan berbagai rintangan, demi menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada saudara-saudara peneliti yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kebersamaan yang sangat berarti selama proses penelitian dan penulisan skripsi.
12. Kepada Devina Rasyidah S.Pd., atas segala kesabaran, dorongan, dan dukungan moral yang luar biasa sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa pada penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi peneliti secara pribadi. Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27 November 2025

Penulis,

Muhammad Arinal Haq'i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PEGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teori.....	10
1.1.1. Otomasi Perpustakaan	10
1.1.2. INLISLite	11
1.1.3. Perpustakaan Sekolah	12
1.1.4. Evaluasi Program Pembinaan.....	13
2.2.5 Evaluasi Dalam Perspektif Islam	15
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Alur Penelitian	19
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.4 Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3.5 Sumber Data.....	22
3.6 Populasi dan Sampel	23

3.7 Instrumen Penelitian	24
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.8.1. Uji Validitas.....	27
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	28
3.9 Analisis Data.....	29
3.10 Tabel Penilaian	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil	32
4.1.1 Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakan Berbasis INLISLite	32
4.1.2 Demografi Responden.....	33
4.1.3 Uji Validitas	34
4.1.4 Uji Reliabilitas.....	35
4.1.5 Analisis Data Hasil Evaluasi Model Kirkpatrick.....	35
4.1.5.1. Evaluasi <i>Reaction</i> (Reaksi).....	36
4.1.5.2. Evaluasi <i>Learning</i> (Pembelajaran)	41
4.1.5.3 Evaluasi <i>Behavior</i> (Perilaku)	47
4.1.5.4. Evaluasi <i>Result</i> (Hasil).....	53
4.1.6.5. Analisis Seluruh Indikator	56
4.2 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	19
Gambar 4. 1 Grafik Pernyataan P1	36
Gambar 4. 2 Grafik Pernyataan P2	37
Gambar 4. 4 Grafik Pernyataan P3	38
Gambar 4. 5 Grafik Pernyataan P4	39
Gambar 4. 6 Grafik Pernyataan P5	40
Gambar 4. 7 Hasil Pernyataan P6	42
Gambar 4. 8 Hasil Pernyataan P7	43
Gambar 4. 9 Hasil Pernyataan P8	44
Gambar 4. 10 Hasil Pernyataan P9	45
Gambar 4. 11 Hasil Pernyataan P10	46
Gambar 4. 12 Hasil Pernyataan P11	48
Gambar 4. 13 Hasil Pernyataan P12	49
Gambar 4. 14 Hasil Pernyataan P13	50
Gambar 4. 15 Hasil Pernyataan P14	51
Gambar 4. 16 Hasil Pernyataan P15	52
Gambar 4. 17 Hasil Pernyataan P16	54
Gambar 4. 18 Hasil Pernyataan P17	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian	22
Tabel 3. 2 Pernyataan Kuesioner Teori Kirkpatrick	25
Tabel 3. 3 Nilai Skala Liker (Sugiyono, 2019)	26
Tabel 3. 4 Penilaian (Arganatha, 2020)	31
Tabel 4. 1 Demografi Responden Tiap Perpustakaan Sekolah	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas	34
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas	35
Tabel 4. 4 Indikator Analisis Evaluasi Level Reaction (Reaksi)	41
Tabel 4. 5 Indikator Analisis Evaluasi Level Learning (Pembelajaran)	47
Tabel 4. 6 Indikator Analisis Evaluasi Level Behavior (Perilaku)	53
Tabel 4. 7 Indikator Analisis Evaluasi Level Result (Hasil)	56
Tabel 4. 8 Tabel Analisis Seluruh Variabel Kirkpatrick	56
Tabel 4. 9 Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Syariah Islam	63

ABSTRAK

Haq'i, Muhammad Arinal. 2025. **Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis INLISLite di Lingkungan Perpustakaan Sekolah Binaan Perpustakaan Umum Kota Batu.** Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Ach. Nizam Rifqi, M.A. (II) Bapak Yulianto, M.Pd.I

Kata Kunci: Otomasi Perpustakaan, INLISLITE, Evaluasi Program Pembinaan

Perpustakaan Umum Kota Batu telah menyelenggarakan program pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite sejak tahun 2019 kepada staf perpustakaan sekolah binaan sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan. Meskipun program ini berjalan rutin, observasi awal menunjukkan masih banyak permintaan pendampingan ulang dalam penggunaan sistem otomasi INLISLite di perpustakaan sekolah binaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan awal yang telah dilaksanakan perlu dikaji ulang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi kegiatan pembinaan tersebut secara mendalam. Penelitian ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick, yang mencakup empat indikator yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, dengan pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Jumlah responden penelitian sebanyak 73 staf perpustakaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dari total 277 populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan rumus *mean* dan *grand mean*. Hasilnya evaluasi program pembinaan otomasi perpustakaan secara keseluruhan berada pada kategori baik, dengan perolehan nilai rata-rata setiap indikator model Kirkpatrick yaitu, reaksi sebesar 4,03, pembelajaran sebesar 3,88, perilaku sebesar 3,95, dan hasil sebesar 4,03. Meskipun hasil evaluasi secara umum baik, terdapat saran pada indikator pembelajaran, yaitu kepercayaan diri staf perpustakaan sekolah setelah pembinaan mendapatkan nilai terendah. Oleh karena itu, Perpustakaan Umum Kota Batu dan Perpustakaan Sekolah binaan diharapkan membentuk sebuah forum diskusi berkelanjutan setelah pembinaan. Forum ini bertujuan menjadi sarana berbagi pengalaman dan membantu memecahkan kendala dalam menggunakan INLISLite, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri staf perpustakaan sekolah binaan.

ABSTRACT

Haq'i, Muhammad Arinal. 2025. *Evaluation of the INLISLite-Based Library Automation Training Program in the Environment of Assisted School Libraries of the Batu City Public Library. Undergraduate Thesis. Department of Library and Information Science, Faculty of Science and Technology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Supervisors: (I) Ach. Nizam Rifqi, M.A. (II) Yulianto, M.Pd.I.

Keywords: *Library Automation, INLISLite, Training Program Evaluation.*

Batu City Public Library has organized an INLISLite-based library automation training program since 2019 to staff of affiliated school libraries as an effort to increase service quality. Although this program runs routinely, initial observation shows there are still many requests for repeated guidance in using the INLISLite automation system in affiliated school libraries. This shows that the initial training that has been implemented needs to be re-evaluated. Therefore, this research aims to know how the evaluation results of that training activity in depth. This research uses the Kirkpatrick evaluation model, which includes four indicators, namely reaction, learning, behavior, and results, with a descriptive quantitative method approach. The number of research respondents is 73 library staff who were chosen using a purposive sampling technique from a total of 277 population. Data collection techniques used questionnaires and observation. Data analysis was done using the mean and grand mean formulas. The result, the evaluation of the library automation training program overall is in the good category, with the average score obtained for each Kirkpatrick model indicator, namely, reaction is 4.03, learning is 3.88, behavior is 3.95, and results is 4.03. Although the evaluation results generally good, there is a suggestion on the learning indicator, which is the self-confidence of the school library staff after the training received the lowest score. Therefore, Batu City Public Library and affiliated School Libraries are hoped to form a sustainable discussion forum after the training. This forum aims to be a means of sharing experiences, in order to increase the self-confidence of the affiliated school library staff, and help solve obstacles in using INLISLite.

مستخلص البحث

حقي ، محمد اريال. ٢٠٢٥. تقييم انشطة تأهيل ائمة المكتبات المبنية على نظام INLISLite في بيئه مكتبات المدارس التابعة للمكتبة العامة بمدينة باتو. البحث الجامعي ، قسم المكتبات وعلوم المعلومات، كلية العلوم والتكنولوجيا، الجامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج.

المشرف: احمد نرام رفقي، ماجستير الآداب، ويليانو، ماجستير التربية الاسلامية .

الكلمات الإشارية: ائمة المكتبات، نظام INLISLite ، تقييم برنامج التأهيل.

قامت المكتبة العامة بمدينة باتو بتنفيذ برنامج تأهيل ائمة المكتبات المبني على نظام INLISLite منذ عام ٢٠١٩ لموظفي مكتبات المدارس التابعة لها، وذلك في إطار الجهود الرامية الى تحسين كفاءة وجودة الخدمات. وعلى الرغم من تنفيذ البرنامج بصورة منتظمة، اشارت الملاحظات الاولية الى استمرار وجود العديد من الطلبات لاعادة المراقبة في استخدام نظام ائمة INLISLite في مكتبات المدارس التابعة، مما يدل على ان التأهيل الاول الذي تم تنفيذه ما زال يواجه ملاحظات تتعلق بترسيخ الفهم طويلاً المدى. ولذلك يهدف هذا البحث الى معرفة نتائج تقييم انشطة التأهيل بصورة شاملة. ويستخدم هذا البحث نموذج التقييم كيركباتريك الذي يشمل اربعة مستويات وهي: ردود الفعل، والتعلم، والسلوك، والنتائج، وذلك باستخدام اسلوب العينة القصدية من مجموع ٢٧٧ موظفاً في المكتبات تم اختيارهم باستخدام اسلوب العينة العشوائية من مجموع ٢٢٧ فرداً يمثلون المجتمع البحثي. وتم جمع البيانات من خلال الاستبيان واللاحظة، وتم تحليلها باستخدام معادلة الموسط ومتوسط المتوسطات العامة. وقد بيّنت النتائج ان تقييم برنامج تأهيل ائمة المكتبات بوجه عام يقع ضمن الفئة الجيدة، حيث بلغ متوسط نتائج مؤشرات نموذج كيركباتريك كما يلى: ردود الفعل ٤٠,٣ ، التعلم ٣,٨٨ ، السلوك ٣,٩٥ ، والنتائج ٤٠,٣ . وعلى الرغم من ان النتائج العامة جيدة، الا ان النتائج اشارت الى وجود احد التصريحات ضمن مؤشر التعلم المتعلقة بمسعى الثقة بالنفس لدى الموظفين بعد التأهيل، حيث حصلت على ادنى درجة بمعدل ٣,٧٥ ، مما يدل على ان الثقة بالنفس لدى موظفي مكتبات المدارس ما زالت تمثل نقطة اكبر هشاشة، بالرغم من اهميتها في دعم تطبيق نظام ائمة INLISLite . وفي الختام، فقد لجأنا ببحث انشطة التأهيل في تحقيق اثر ايجابي في تحسين كفاءة وجودة الخدمات في مكتبات المدارس التابعة للمكتبة العامة بمدينة باتو.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era digital saat ini, perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak, melainkan telah berkembang menjadi pusat layanan informasi berbasis teknologi. Transformasi ini mendorong perpustakaan untuk memanfaatkan sistem otomasi sebagai upaya meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas layanan kepada pemustaka. Salah satu sistem otomasi yang banyak digunakan di Indonesia adalah INLISLite, yaitu perangkat lunak otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk mendukung proses pengelolaan perpustakaan secara menyeluruh dan profesional (Fatmawati, 2020). Keberadaan sistem otomasi ini memungkinkan perpustakaan mengelola data koleksi, keanggotaan, serta sirkulasi secara lebih efektif dan efisien. Namun demikian, keberhasilan penerapan otomasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) di lingkungan perpustakaan (Zohriah, 2017). Oleh karena itu, pelatihan dan pembinaan menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan kapasitas pustakawan. Tenaga perpustakaan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan sistem otomasi agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Pelatihan yang tepat sasaran mampu meningkatkan kompetensi teknis pustakawan serta mendorong perubahan perilaku kerja yang lebih mudah menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi informasi (Zohriah, 2017).

Perpustakaan Umum Kota Batu telah menyelenggarakan kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite sejak tahun 2019, hal tersebut sebagai bentuk komitmen terhadap peningkatan kompetensi pustakawan sekolah. Sasaran kegiatan ini adalah perpustakaan sekolah binaan, yaitu perpustakaan yang telah terdaftar dan menjalin kerja sama dengan Perpustakaan Umum Kota Batu. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek teknis, seperti instalasi sistem, pengolahan koleksi, pengelolaan anggota, hingga

layanan sirkulasi digital (Rifqi et al., 2024). Akan tetapi berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta pelatihan masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan sistem dengan baik. Beberapa perpustakaan sekolah masih mengalami kendala teknis dan keterbatasan pemahaman dalam mengoperasikan sistem, bahkan ada yang meminta pendampingan ulang dari tahap awal, seperti pengenalan dan instalasi sistem INLISLite.

Kondisi ini mendorong Perpustakaan Umum Kota Batu untuk melanjutkan proses peningkatan kapasitas melalui kegiatan pembinaan. Pembinaan ini menjadi bentuk pendampingan lanjutan yang tidak hanya menguatkan materi pelatihan sebelumnya, tetapi juga memberikan bantuan teknis langsung di lapangan, menyelesaikan permasalahan yang muncul, serta memastikan sistem otomasi dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, salah satu staf yang terlibat dalam kegiatan pembinaan mengatakan, bahwa evaluasi kegiatan pembinaan seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan program. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, evaluasi tersebut belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Sementara itu, evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang diberikan berhasil dipahami dan diterapkan oleh peserta. Evaluasi juga dapat mengidentifikasi area perbaikan yang dibutuhkan guna meningkatkan efektivitas program pembinaan di masa mendatang.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam suatu program pelatihan dan pembinaan, maka diperlukan suatu kajian yang terstruktur untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite. Salah satu model evaluasi yang dinilai menyeluruh adalah model Kirkpatrick, yang menilai program dalam empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Kirkpatrick, 2008). Penggunaan pendekatan ini juga didukung oleh temuan dari penelitian sebelumnya di Perpustakaan Umum Kota Batu, di mana evaluasi berbasis *Kirkpatrick* telah diterapkan untuk menilai efektivitas program inklusi sosial. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa

meskipun pelatihan secara teoritis berjalan dengan baik, masih terdapat sejumlah kendala dalam implementasinya di lapangan, terutama terkait dukungan sarana dan prasarana serta keberlanjutan program (Novianti et al., 2023).

Selain aspek teknis, pembinaan ini juga memiliki dimensi spiritual yang erat kaitannya dengan nilai-nilai islam dalam pengelolaan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, evaluasi dapat dimaknai sebagai proses muhasabah atau refleksi, agar setiap langkah pembinaan benar-benar membawa manfaat dan sesuai dengan tujuan utama pengembangan ilmu (Jahro, et al, 2025). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأَمْمَيْنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَنْذُلُوا عَلَيْهِمْ وَيُرِكِيْهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لَفْنِي ضَلَالٌ مُّبِينٌ

Artinya: "Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."

Tafsir Kementerian Agama menjelaskan bahwa dialah yang mengutus seorang rasul, Muhammad kepada kaum yang buta huruf, yang secara khusus ditujukan kepada bangsa Arab yang kebanyakan tidak bisa baca tulis, dari kalangan mereka sendiri, yaitu dari kalangan bangsa Arab, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-nya, ayat-ayat Al-Qur'an, yang isinya menyucikan jiwa mereka yang beriman kepadanya dan mengajarkan kepada mereka yang membuka diri menerima dan membenarkan kerasulan beliau, Kitab Al-Qur'an, (Kemenag, 2022). Pada tafsiran kemenag menegaskan bahwa ayat ini juga menjelaskan tentang suatu kaum yang sebelumnya berada dalam kesesatan yang nyata, namun dengan kedatangan Rasulullah, kebenaran (Islam) akan ditegakkan dan kebatilan (syirik) akan dihilangkan. Nilai inilah yang tercermin dalam peran Perpustakaan Umum Kota Batu sebagai pihak yang ditugaskan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan di bidang otomasi

perpustakaan kepada perpustakaan-perpustakaan binaannya. Perpustakaan Umum Kota Batu tidak hanya menjadi pusat pembelajaran, tetapi juga agen transformasi yang memastikan bahwa ilmu yang ditanamkan melalui program pembinaan benar-benar diterapkan dan bermanfaat. Pelaksanaan pembinaan otomasi berbasis inlislite adalah bentuk nyata dari tugas dakwah keilmuan ini. Namun sebagaimana yang diisyaratkan dalam ayat tersebut, proses belajar tidak boleh berhenti pada pembacaan atau dalam bentuk penyampaian saja. Harus ada evaluasi untuk menilai sejauh mana pengetahuan tersebut diterapkan dan berdampak dalam praktik pengelolaan perpustakaan sekolah. Dengan begitu, peran Perpusda sebagai "penyampai ilmu" benar-benar menjadi jalan menuju kemajuan layanan perpustakaan dan peningkatan literasi masyarakat secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian yang berjudul "Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis INLISLite di Lingkungan Perpustakaan Sekolah Binaan Perpustakaan Umum Kota Batu".

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite yang telah dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu untuk perpustakaan sekolah binaannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Kota Batu untuk perpustakaan sekolah binaannya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur dan referensi ilmiah terkait evaluasi program pembinaan yang ada di perpustakaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam evaluasi

pembinaan menggunakan model Kirkpatrick dalam konteks pengelolaan perpustakaan.

2. Bagi Perpustakaan Umum Kota Batu, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program pembinaan otomasi perpustakaan di masa mendatang.
3. Bagi perpustakaan sekolah binaan, memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi untuk meningkatkan layanan kepada pengguna.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk menjaga fokus penelitian dan memperoleh hasil yang akurat, maka peneliti akan menyoroti beberapa batasan-batasan seperti;

- a) Fokus penelitian ini pada Perpustakaan Sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu yang memiliki akreditasi.
- b) Subjek pada penelitian ini adalah Staff Perpustakaan Sekolah binaan yang telah menerima pembinaan dan masih aktif.
- c) Aspek yang diteliti pada penelitian ini mencakup empat aspek: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dan disusun secara sistematis, agar mudah dipahami serta memberikan gambaran yang jelas mengenai keseluruhan isi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penelitian. Pada bagian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, berisikan gambaran mengenai masalah yang akan dijelasakan pada bab-bab berikutnya. Kemudian pada tujuan penelitian berisikan harapan dari hasil yang diinginkan oleh peneliti dan pihak terkait. Pada manfaat penelitian, peneliti memaparkan manfaat dari penelitian. Batasan masalah berisi tentang

cakupan indikator yang akan di bahas dalam penelitian ini. Terakhir sistematika penelitian, peneliti merinci kerangka tulisan secara singkat pada masing-masing bab dalam penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat kajian pustaka, teori-teori yang relevan, model evaluasi yang mendukung penelitian, serta telaah terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Teori yang dibahas meliputi otomasi perpustakaan, INLISLite, perpustakaan umum, dan evaluasi program pembinaan. Serta model evaluasi yang digunakan penelitian ini adalah model Kirkpatrick (1996).

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menekankan pada desain penelitian atau pendekatan penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan teknologi berupa software SPSS (*Statistical Product and service Solution*). Kemudian membahas populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta teknik analisis data yang akan dilakukan kedepannya.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil uraian deskripsi dari objek penelitian, analisis tabel dan grafik data, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori yang sudah di tetapkan oleh peneliti.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan dari pihak terkait di cantumkan agar dapat menjadi kajian evaluasi serta perbaikan pada penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar teoritis dan referensi ilmiah. Bagian ini memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian serta dari berbagai sumber terpercaya, khususnya terkait evaluasi kegiatan pelatihan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu.

Penelitian pertama yang digunakan sebagai tinjauan pustaka oleh penulis adalah “*Using Kirkpatrick's Model to Measure the Effect of a New Teaching and Learning Methods Workshop for Health Care Staff*” yang dilakukan oleh Heydari, et al. (2019). Dalam penelitiannya membahas efektivitas model evaluasi Kirkpatrick dalam mengukur dampak pelatihan metode pengajaran bagi tenaga kesehatan di *Shiraz Healthcare Center*. Penelitian ini menilai tiga level pertama model Kirkpatrick, yaitu reaksi, pembelajaran, dan perilaku, dengan tujuan mengevaluasi tingkat kepuasan peserta, peningkatan pemahaman, serta perubahan perilaku dalam penerapan metode pengajaran yang telah dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kepuasan peserta, memperdalam pemahaman mereka terhadap metode pengajaran baru, serta mendorong perubahan perilaku dalam praktik pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menilai dampak jangka panjang terhadap hasil organisasi karena tidak mencakup level keempat model Kirkpatrick. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pemantauan lebih lanjut terhadap penerapan hasil pelatihan mengenai efektivitas pelatihan tenaga Kesehatan. (Heydari et al., 2019).

Penelitian kedua di tulis oleh Widya Rahmawati yang berjudul “*Evaluation of The Effectiveness of Training With The Kirkpatrick Method*”. Penelitian ini membahas terkait evaluasi efektivitas pelatihan karyawan di RS Bunda BMC Padang menggunakan model Kirkpatrick. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik Purposive Sampling pada 45 responden yang

mengikuti pelatihan pelayanan prima. Evaluasi dilakukan dengan uji beda rata-rata (*paired sample t-test*) menggunakan SPSS 25.0 untuk membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan. Penelitian ini menegaskan bahwa model Kirkpatrick dapat memberikan gambaran komprehensif terhadap efektivitas pelatihan, tidak hanya dari segi kepuasan peserta, tetapi juga dampaknya terhadap institusi (Rahmawati et al., 2021).

Penelitian selanjutnya berjudul "Evaluasi Program Pelatihan Pengolahan Bahan Pustaka di Pusdiklat Perpustakaan Nasional RI", penelitian tersebut menggunakan model evaluasi Kirkpatrick untuk menganalisis efektivitas pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta, pemantauan pasca-pelatihan terhadap penerapan keterampilan di tempat kerja masih belum optimal. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya antara lain keterbatasan sumber daya dan waktu, yang membuat evaluasi jangka panjang sulit dilakukan; kesulitan dalam koordinasi dan pemantauan terhadap peserta yang berasal dari berbagai daerah; serta kurangnya instrumen evaluasi pasca-pelatihan yang sistematis, sehingga penyelenggara hanya mengandalkan laporan kinerja perpustakaan dan umpan balik singkat tanpa adanya pengukuran yang lebih mendalam terhadap penerapan keterampilan di lapangan. Selain itu, minimnya keterlibatan atasan peserta dalam proses evaluasi turut menjadi kendala, karena tanpa supervisi langsung dari pihak manajemen, sulit untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari (Fadhil et al., 2020).

Penelitian keempat berjudul "Penerapan Model Kirkpatrick Level Reaksi untuk Evaluasi Program Pelatihan Manajemen Arsip Dinamis di Pusbangkom SDM Legislatif Setjen DPR RI". Penelitian ini mengevaluasi Program Pelatihan Manajemen Arsip Dinamis di Pusbangkom SDM Legislatif Setjen DPR RI menggunakan Model Kirkpatrick pada level reaksi untuk mengukur kepuasan peserta. Dengan pendekatan kualitatif-evaluatif melalui kuesioner, wawancara, studi dokumen, dan observasi, hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan ini memperoleh nilai rata-rata 88,70 dengan kualifikasi "Memuaskan". Evaluasi

aspek penyelenggara (89,29) menunjukkan pelayanan yang sigap dan komunikatif, aspek materi/kurikulum (88,20) dinilai relevan dengan metode pembelajaran interaktif, aspek sarana dan prasarana (88,28) memadai dan mendukung kenyamanan peserta, serta aspek pengajar (89,01) menunjukkan kompetensi tinggi dalam penyampaian materi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermanfaat bagi peserta. Penelitian ini juga memberikan saran bagi peneliti lain yang ingin menggunakan teori yang sama, yaitu agar materi pelatihan dibahas lebih mendalam dan evaluasi di masa depan mencakup semua level dalam Model Kirkpatrick untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas pelatihan (Noviar et al., 2024).

Penelitian terakhir yakni berjudul "Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi bagi Siswa di SMKN 1 Godean Sleman". Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi bagi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Godean Sleman menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick yang mencakup empat aspek: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini mendapat tanggapan sangat positif dari peserta karena mendukung peningkatan kompetensi mereka. Siswa memperoleh wawasan baru tentang prinsip dasar komunikasi serta pengalaman praktik yang meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum. Pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menyampaikan gagasan dan memilih media komunikasi yang sesuai. Dampaknya terlihat dari penerapan keterampilan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, yang diharapkan dapat mendukung mereka di dunia kerja (Widiarti et al., 2019).

Berdasarkan kelima tinjauan pustaka diatas, penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya dalam mengevaluasi pelatihan menggunakan model evaluasi seperti Kirkpatrick. Namun perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian. Kebanyakan sumber yang penulis temukan lebih berfokus pada pelatihan tenaga kerja, sementara penelitian ini secara spesifik mengevaluasi

program pelatihan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan sekolah binaan. Selain itu, penelitian ini menyoroti kesiapan pustakawan perpustakaan sekolah binaan perpustakaan umum daerah kota batu dalam mengadopsi teknologi serta kurangnya evaluasi pascapelatihan, yang masih jarang dikaji dalam konteks perpustakaan sekolah.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah kerangka kerja konseptual yang mendukung penelitian. Bab ini menjelaskan teori-teori yang mendukung dan meningkatkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini.

1.1.1. Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta aksesibilitas layanan bagi pemustaka. Dengan sistem ini, berbagai aktivitas seperti pengolahan koleksi, pencatatan peminjaman dan pengembalian, serta pengelolaan keanggotaan dapat dilakukan secara digital, sehingga perpustakaan dapat beroperasi dengan lebih cepat dan sistematis. Dalam perspektif kepustakawan, otomasi tidak hanya membantu mengurangi pekerjaan manual pustakawan, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses informasi. Jika sebelumnya pemustaka harus mencari koleksi secara manual melalui katalog kartu, kini dengan adanya *Online Public Access Catalog* (OPAC), pencarian informasi dapat dilakukan secara daring dengan lebih mudah dan efisien. Sistem ini juga memungkinkan pustakawan untuk melakukan pemetaan koleksi secara lebih akurat serta memperbarui data secara real-time, sehingga setiap perubahan dalam koleksi dapat langsung terlihat oleh pemustaka (Kosasih, 2011).

Selain meningkatkan efisiensi layanan, otomasi perpustakaan juga mendukung pencatatan transaksi peminjaman dan pengembalian buku secara otomatis. Dengan menggunakan sistem barcode atau *Radio Frequency Identification* (RFID), data transaksi dapat tersimpan secara digital, mengurangi risiko kesalahan pencatatan serta mempercepat layanan sirkulasi.

Sistem ini juga memungkinkan penerapan kebijakan denda keterlambatan secara otomatis serta memberikan fleksibilitas bagi pemustaka dalam melakukan perpanjangan masa pinjam melalui sistem daring. Otomasi perpustakaan juga berperan penting dalam penyusunan laporan dan analisis statistik. Pustakawan dapat dengan mudah mengetahui koleksi yang paling sering dipinjam, tingkat kunjungan pemustaka, serta tren penggunaan perpustakaan dalam periode tertentu. Data ini sangat berguna dalam mengevaluasi layanan perpustakaan serta menentukan strategi pengembangan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Selain itu, sistem otomasi memungkinkan perpustakaan untuk terhubung dengan jaringan perpustakaan lain, sehingga koleksi yang tersedia tidak hanya terbatas pada satu perpustakaan, tetapi juga dapat diakses oleh pemustaka dari berbagai lokasi yang telah terintegrasi dalam sistem yang sama (Fatmawati, 2020).

1.1.2. INLISLite

INLISLite atau *Integrated Library System Lite* adalah sistem otomasi perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) untuk mendukung pengelolaan perpustakaan berbasis digital. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pustakawan dalam mengelola koleksi, mencatat transaksi sirkulasi, serta memberikan layanan pencarian informasi yang lebih cepat dan akurat. Dengan fitur-fitur yang terintegrasi, INLISLite membantu perpustakaan dalam meningkatkan efisiensi layanan sekaligus memperluas akses informasi bagi pemustaka. Sebagai sebuah sistem, INLISLite memiliki struktur yang sederhana namun efektif, sehingga dapat digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan sekolah. Salah satu keunggulannya adalah fitur berbasis web, yang memungkinkan pustakawan dan pemustaka mengakses layanan secara daring tanpa perlu instalasi perangkat lunak tambahan. Selain itu, sistem ini telah menggunakan standar metadata MARC (*Machine Readable Cataloging*), yang memudahkan integrasi dengan jejaring perpustakaan lain dan mendukung pengelolaan katalog secara lebih sistematis (Rifqi et al., 2024).

Penerapan INLISLite memberikan banyak manfaat dalam operasional perpustakaan. Dalam hal layanan sirkulasi, sistem ini memungkinkan peminjaman dan pengembalian buku dilakukan lebih cepat dan akurat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mendukung transaksi otomatis menggunakan barcode atau RFID. Fitur *Online Public Access Catalog* (OPAC) juga menjadi salah satu keunggulan utama, karena memungkinkan pemustaka mencari koleksi perpustakaan dari mana saja secara daring. Dengan adanya fitur ini, pencarian informasi menjadi lebih fleksibel, mendukung kebutuhan pemustaka di era digital yang menuntut akses cepat dan mudah terhadap sumber literasi (Fatmawati, 2020). Selain itu, INLISLite membantu pustakawan dalam menyusun laporan dan analisis statistik secara otomatis. Data seperti jumlah peminjaman, tingkat kunjungan perpustakaan, serta daftar koleksi yang paling sering digunakan dapat diakses dengan mudah, sehingga membantu dalam evaluasi dan pengembangan layanan perpustakaan. Lebih jauh, sistem ini juga memungkinkan perpustakaan untuk berbagi informasi katalog dengan perpustakaan lain yang menggunakan INLISLite, sehingga memperluas jangkauan akses sumber informasi bagi pemustaka (Rifqi et al., 2024).

1.1.3. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah bagian penting dari lingkungan pendidikan yang berfungsi menyediakan sumber belajar bagi siswa dan guru. Perpustakaan ini mendukung proses belajar mengajar, menumbuhkan minat baca, serta membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah. Namun, tidak semua perpustakaan sekolah mampu dikelola dengan baik. Banyak di antaranya masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti kurangnya tenaga perpustakaan, fasilitas yang belum memadai, serta belum menerapkan sistem pengelolaan berbasis teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan peran aktif dari lembaga pembina, yaitu perpustakaan umum daerah. Perpustakaan sekolah di Kota Batu merupakan bagian dari perpustakaan yang dibina oleh Perpustakaan Umum Kota Batu. Lembaga ini memiliki tanggung jawab membantu pengelolaan dan pengembangan perpustakaan sekolah agar lebih terarah dan

sesuai dengan standar. Bentuk pembinaannya antara lain berupa pelatihan pengelolaan perpustakaan, pendampingan teknis, serta penerapan sistem otomasi menggunakan INLISLite, yaitu sistem berbasis komputer untuk mengatur sirkulasi dan koleksi buku secara lebih rapi dan cepat(Widodo, 2020).

Upaya ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki tugas membantu pembinaan perpustakaan lain, termasuk perpustakaan sekolah. Melalui kegiatan pembinaan yang terarah, perpustakaan daerah dapat membantu perpustakaan sekolah menjadi lebih baik dalam memberikan layanan kepada warga sekolah. Dengan demikian, perpustakaan sekolah memiliki peran besar dalam mendukung pendidikan, dan peran perpustakaan umum daerah sangat penting untuk memastikan fungsi tersebut berjalan secara optimal. Hubungan antara keduanya perlu terus diperkuat agar kualitas layanan perpustakaan sekolah dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman.

1.1.4. Evaluasi Program Pembinaan

Evaluasi program pembinaan adalah menilai seberapa baik sebuah program mencapai tujuannya. Dalam dunia kerja, evaluasi menjadi kunci keberhasilan karena menunjukkan apakah program benar-benar bermanfaat. Salah satu model yang banyak digunakan untuk melakukan evaluasi pembinaan atau pelatihan adalah Model Evaluasi Kirkpatrick, yang dikembangkan oleh Donald Kirkpatrick pada tahun 1996. Menurut Kirkpatrick, evaluasi program pembinaan dilakukan dengan beberapa tujuan penting, antara lain untuk membuktikan bahwa anggaran pelatihan yang digunakan benar-benar memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi, membantu dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan program pembinaan, serta menyediakan masukan berharga guna pengembangan program di masa mendatang (Kirkpatrick, D., L. & Kirkpatrick, J., 2006). Model Kirkpatrick dalam Nawaz et al. (2022) mengemukakan bahwa

evaluasi model ini memiliki empat tingkatan dalam menilai keberhasilan sebuah program (Nawaz et al., 2022):

a) Reaksi

Tingkatan pertama dalam model Kirkpatrick berfokus pada reaksi peserta terhadap pembinaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta merasa puas terhadap pembinaan yang diberikan, baik dari segi materi, metode penyampaian, instruktur, hingga fasilitas yang tersedia. Menurut teori motivasi belajar, tingkat kepuasan peserta menjadi indikator awal keberhasilan program pembinaan, karena peserta yang merasa puas cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pembinaan secara aktif dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh. Selain itu, kepuasan juga dapat meningkatkan komitmen peserta dalam menerapkan keterampilan baru yang telah dipelajari (Kirkpatrick, 2008).

b) Pembelajaran

Tingkatan kedua dalam model Kirkpatrick berfokus pada sejauh mana peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti pembinaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembinaan yang diberikan benar-benar efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Dalam konteks pembinaan INLISLite, aspek yang dievaluasi pada tahap ini meliputi pemahaman pustakawan terhadap sistem otomasi perpustakaan, keterampilan dalam mengelola katalog digital, serta kemampuan dalam mengoperasikan fitur-fitur utama dalam INLISLite (Heydari et al., 2019)..

c) Perilaku

Evaluasi perilaku dalam Model Kirkpatrick berfokus pada sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari setelah mengikuti pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite. Aspek utama yang dinilai meliputi frekuensi penggunaan sistem INLISLite dalam operasional perpustakaan. Selain itu, evaluasi juga mencakup kemampuan pustakawan dalam membimbing pemustaka menggunakan katalog digital serta

konsistensi mereka dalam memperbarui data koleksi dan laporan perpustakaan secara otomatis (Nawaz et al., 2022).

d) Hasil

Tahap terakhir dalam model Kirkpatrick bertujuan untuk mengukur dampak pembinaan terhadap organisasi, termasuk peningkatan produktivitas, kualitas layanan, serta efisiensi operasional. Dalam konteks pembinaan berbasis teknologi seperti otomasi perpustakaan, evaluasi pembinaan juga sangat bergantung pada kesiapan peserta dalam mengadopsi teknologi baru, serta dukungan dari infrastruktur dan kebijakan organisasi. Oleh karena itu, evaluasi pada tahap ini tidak hanya berfokus pada individu peserta, tetapi juga melihat dampak yang lebih luas terhadap organisasi atau institusi tempat mereka bekerja (Novianti et al., 2023).

2.2.5 Evaluasi Dalam Perspektif Islam

A. Tujuan Syariah Evaluasi

Kata *evaluasi* berasal dari bahasa Inggris *evaluation*. Dalam perspektif Islam, evaluasi tidak hanya dipahami sebagai proses menilai, tetapi juga berkaitan erat dengan istilah *al-hukm*, yang berarti keputusan atau penilaian atas suatu perkara. Konsep ini mengandung makna bahwa setiap bentuk evaluasi, termasuk dalam kegiatan pembinaan dan pengelolaan perpustakaan, harus dilakukan secara objektif, adil, dan penuh tanggung jawab. Evaluasi tidak sekadar mengukur hasil, tetapi juga menjadi bagian dari upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu berdasarkan nilai-nilai etika dan keadilan. Pandangan islam mengenai evaluasi dapat dijelaskan melalui beberapa istilah yang terkait dengan konsep evaluasi dalam islam, menurut (Wahyudi, 2017), terdapat lima istilah yang berhubungan dengan konsep evaluasi dalam Islam, yaitu:

1. Al-Bala', yang mengistilahkan pada ujian atau cobaan. (Q.S Al-Mulk:2)
2. Al-Hisab, yang berarti menafsirkan, menghitung dan megira. (Q.S Al-Baqarah:284)

3. Al-Hukm, yang artinya keputusan atau vonis. (Q.S An-Naml:78)
4. Al-Qadha, yang mengacu pada putusan. (Q.S Thaha:72)
5. An-Nazr, yang merujuk pada pengamatan atau melihat. (Q.S An-Naml:27)

B. Ragam Evaluasi Dalam Islam

1. Evaluasi Sebagai Amanah

Dalam perspektif islam, setiap tugas atau program yang dijalankan, termasuk kegiatan pembinaan dan pengelolaan perpustakaan sekolah, merupakan bentuk amanah yang wajib ditunaikan dengan penuh tanggung jawab. Evaluasi menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa amanah tersebut dijalankan secara optimal, selaras dengan prinsip keadilan dan tujuan yang telah ditetapkan. Penekanan terhadap nilai amanah mencerminkan pentingnya integritas dan tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan tugas (Yulianto, 2024). Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadis riwayat Bukhari:

Rasulullah SAW bersabda: "Jika amanah telah disia-siakan, maka tunggulah datangnya kiamat." Lalu seseorang bertanya, "Bagaimana bentuk penyia-nyiaan amanah itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah menjawab: "Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (kiamat)." (HR. Bukhari, No. 6496)

2. Evaluasi Sebagai Bentuk Muhasabah

Konsep muhasabah atau introspeksi diri sangat ditekankan dalam ajaran Islam, tidak hanya secara individual tetapi juga dalam konteks kelembagaan. Evaluasi kegiatan perpustakaan dapat dipahami sebagai muhasabah institusional, yaitu meninjau kembali proses dan hasil kegiatan untuk memastikan adanya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) (Yulianto, 2024). Dari Umar bin Khattab r.a., ia berkata:

"Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab, dan timbanglah dirimu sebelum kamu ditimbang." (HR. Tirmidzi, No. 2459).

Tahapan dalam melakukan evaluasi diri (*muhasabah*) pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pribadi. Proses ini dijalankan dengan memanfaatkan prinsip-prinsip manajemen yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), serta pengendalian atau pengawasan (*controlling*). Rangkaian langkah tersebut dimaksudkan untuk membentuk suatu sistem dalam praktik muhasabah sehingga dapat mendukung tercapainya efektivitas berbagai unsur dan peran yang terlibat di dalamnya (Wanti & Subiyantoro, 2022). Adapun uraian mengenai tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, evaluasi diri dilakukan melalui proses perenungan hati dan pikiran untuk memperbaiki kualitas pribadi, menumbuhkan keimanan, serta memperkokoh nilai-nilai spiritual. Perencanaan dalam muhasabah berfungsi sebagai upaya pencegahan dari perbuatan yang tercela, pemberahan sikap, sekaligus sarana untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga setiap tindakan dapat lebih terarah sesuai dengan tuntunan agama.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pada tahap ini, proses perbaikan diri disusun secara terstruktur dengan mencakup kegiatan mengidentifikasi sekaligus menelaah kesalahan yang telah dilakukan. Melalui pengorganisasian, seseorang dibimbing untuk membentuk kebiasaan positif serta memastikan bahwa setiap langkah yang diambil benar-benar berorientasi pada peningkatan kualitas diri secara menyeluruh.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Tahap pelaksanaan diwujudkan dengan menerapkan rencana perbaikan diri melalui proses introspeksi, penguatan iman, serta konsistensi dalam melakukan kebaikan dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Upaya tersebut dijalankan dengan bertobat,

mempererat hubungan dengan Allah, dan berkomitmen untuk menata kehidupan ke arah yang lebih baik.

4. Pengawasan (*controlling*)

Tahap ini difokuskan pada penilaian sejauh mana proses perbaikan diri telah terlaksana, dengan cara memantau perkembangan serta menjaga konsistensi dalam praktik muhasabah. Pengawasan pada tahap ini berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri, sehingga tujuan meraih kebahagiaan di dunia sekaligus keselamatan di akhirat dapat tercapai.

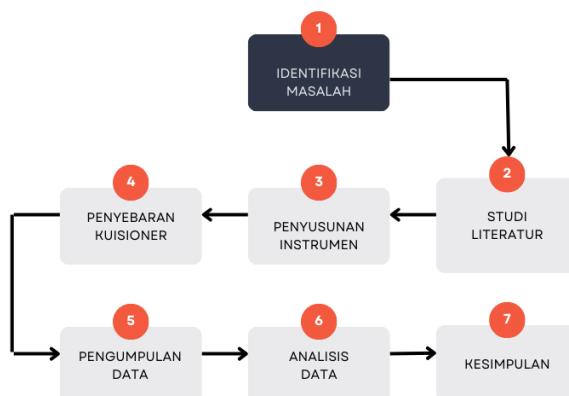
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka untuk mengetahui evaluasi pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu. dengan metode ini, penelitian dapat mengukur dampak pembinaan secara objektif menggunakan data yang dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan analisis dokumen (Sugiyono, 2022). Penelitian ini hanya memiliki satu variabel, sehingga lebih fokus pada statistik deskriptif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data, seperti mencari rata-rata, persentase, dan distribusi jawaban responden.

3.2 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian
Sumber: Peneliti,2025

Alur penelitian merupakan tahapan sistematis yang digunakan untuk memastikan penelitian berjalan dengan terstruktur dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan (Mahagiyani & Sugiono, 2024). Setiap penelitian memiliki alur yang berbeda tergantung pada jenis metode yang digunakan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat menghasilkan data yang dapat diolah secara numerik dan disimpulkan secara

objektif. Dalam penelitian ini, alur penelitian mengikuti pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu.

Berikut penjelasan dari setiap tahapan Alur Penelitian ;

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan awal dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan isu utama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah sejauh mana evaluasi pembinaan INLISLite dalam meningkatkan keterampilan pustakawan dalam mengelola perpustakaan berbasis teknologi. Identifikasi ini menjadi dasar dalam menentukan tujuan penelitian dan pendekatan yang digunakan (Sugiyono, 2022).

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah proses menelaah berbagai teori, konsep, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan untuk memahami konsep otomasi perpustakaan, sistem INLISLite, serta metode evaluasi pembinaan. Dengan adanya studi ini, penelitian memiliki landasan teori yang kuat dalam menganalisis evaluasi pembinaan yang sedang dikaji (Sugiyono, 2022).

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi empiris yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, yang dirancang untuk mengetahui tingkat pemahaman pustakawan terhadap materi pembinaan serta bagaimana mereka menerapkan keterampilan yang diperoleh dalam pekerjaan sehari-hari (Sugiyono, 2022).

4. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen merupakan proses perancangan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner, yang dirancang untuk

mengukur pemahaman peserta terhadap materi pembinaan serta kepuasan mereka terhadap program yang telah diberikan, dan pedoman observasi, yang digunakan untuk menilai penerapan keterampilan dalam operasional perpustakaan. Penyusunan instrumen yang baik memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan relevan (Sugiyono, 2022).

5. Penyebaran Kuisioner

Penyebaran kuesioner adalah proses distribusi instrumen penelitian kepada responden yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarluaskan kepada peserta pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite baik secara langsung maupun melalui media digital. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan tanggapan pustakawan mengenai pelatihan yang telah mereka ikuti serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan mereka (Sugiyono, 2022).

6. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil analisis memberikan gambaran mengenai evaluasi pembinaan INLISLite serta aspek yang masih perlu ditingkatkan agar pembinaan dapat lebih optimal (Sugiyono, 2022).

7. Kesimpulan

Tahap akhir penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini menunjukkan sejauh mana pembinaan INLISLite efektif dalam meningkatkan kompetensi pustakawan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan untuk pengembangan pelatihan yang lebih baik di masa mendatang (Sugiyono, 2022).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu, khususnya pada staff perpustakaan atau pustakawan yang terlibat pada kegiatan pembinaan Otomasi Perpustakaan yang di selenggarakan pada tahun 2021 sampai 2024. Waktu penelitian direncanakan berlangsung dari bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juni 2025.

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

No	Kegiatan	2025					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Identifikasi Masalah						
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Instrumen						
4	Penyebaran Konsioner						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisis Data						
7	Kesimpulan						

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan atau staff perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu yang telah menerima pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite. Sementara itu, objek penelitian ini adalah evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di kalangan perpustakaan sekolah binaan perpustakaan umum kota batu.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori utama yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a) Sumber Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari pustakawan yang mengikuti pembinaan melalui kuesioner dan observasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap pelatihan, sementara observasi dilakukan untuk menilai bagaimana keterampilan yang diperoleh diterapkan dalam operasional perpustakaan (Mahagiyani & Sugiono, 2024).

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumentasi, serta laporan terkait pembinaan berbasis teknologi di perpustakaan. Sumber ini memberikan landasan teori dan referensi yang mendukung analisis penelitian mengenai evaluasi program pembinaan INLISLite (Mahagiyani & Sugiono, 2024).

3.6 Populasi dan Sampel

a. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 277 pustakawan atau staff perpustakaan sekolah dari 31 perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang di anggap mewakili karakteristik atau representatif yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2019). Setelah diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 277 staff, peneliti akan menggunakan sampel yang diambil secara selektif mengingat ukuran populasi yang besar serta keterbatasan waktu, dana, dan tenaga dalam penelitian ini, maka peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Adapun perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = margin of error (sebesar 10%)

Berikut permisalan dari rumus slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

$$n = \frac{277}{1 + 277 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{277}{1 + 2.77}$$

$$n = \frac{277}{3.77} = 73,47$$

$$n = 73$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, dari total populasi sebanyak 277 staf perpustakaan sekolah, diperoleh jumlah sampel sebanyak 73 orang.

b. Teknik pengambilan sampel

Untuk mendistribusikan jumlah sampel tersebut ke setiap sekolah, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2022). Kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi sampel penelitian yaitu Pustakawan atau staff Perpustakaan Sekolah yang masih aktif bertugas di Perpustakaan Sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu dan Pustakawan atau staff Perpustakaan Sekolah yang telah menerima pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INSLISLite oleh Perpustakaan Umum Kota Batu.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berperan sangat penting dalam suatu proses penelitian karena digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sukendra & Atmaja, 2020). Instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk memahami perkembangan perpustakaan sekolah setelah menerima pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite dari Perpustakaan Daerah Kota Batu. Kegiatan observasi dilaksanakan pada bulan Juli 2025 dengan fokus pada analisis mendalam terhadap berbagai aspek pasca pembinaan guna

mengidentifikasi perubahan maupun kemajuan yang terjadi di perpustakaan sekolah.

b. Kuisisioner

Kuesisioner disusun secara sistematis dalam bentuk daftar pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk diajukan kepada responden dengan tujuan menggali pemahaman terkait kebutuhan serta persepsi pengguna. Indikator yang dievaluasi dalam penelitian ini mengacu pada model evaluasi Kirkpatrick atau *Evaluating Training: The Four Levels*, yang mencakup empat tingkatan, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result* (Kirkpatrick, D. L. & Kirkpatrick, J., 2006). Berikut ini merupakan gambaran pernyataan-pernyataan dalam kuesisioner yang akan diberikan kepada responden.

Tabel 3. 2 Pernyataan Kuesisioner Teori Kirkpatrick
Sumber: (Kirkpatrick)

Indikator	Pernyataan
Reaksi (<i>Reaction</i>)	<p>1. Materi yang disampaikan dalam pembinaan mudah dipahami dengan kebutuhan perpustakaan saya.</p> <p>2. Materi yang disampaikan dalam pembinaan relevan dengan kebutuhan perpustakaan saya.</p> <p>3. Instruktur pembinaan menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti.</p> <p>4. Saya merasa fasilitas dan sarana yang digunakan dalam pembinaan sudah memadai.</p> <p>5. Waktu yang disediakan dalam pembinaan cukup untuk memahami materi dan mencoba langsung penggunaan INLISLite.</p>
Pembelajaran (<i>Learning</i>)	<p>6. Setelah mengikuti pembinaan, saya memahami dengan baik konsep dasar sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite.</p> <p>7. Setelah mengikuti pembinaan ini membuat saya lebih percaya diri dalam memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan</p> <p>8. Saya merasa lebih kompeten dalam menggunakan INLISLite setelah mengikuti pembinaan.</p> <p>9. Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu elakukan pelayanan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik.</p> <p>10. Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pengelolaan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik.</p>
Perilaku (<i>Behavior</i>)	11. Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pengelolaan koleksi perpustakaan.

Indikator	Pernyataan
Perilaku (<i>Behavior</i>)	<p>12. Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pelebaran koleksi perpustakaan.</p> <p>13. Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pelayanan perpustakaan.</p> <p>14. Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan.</p> <p>15. Saya mampu membantu pemustaka dalam memanfaatkan pelayanan perpustakaan berbasis otomasi INLISLite.</p>
Hasil (<i>Results</i>)	<p>16. Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pengelolaan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya.</p> <p>17. Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pelayanan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya.</p>

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai metode pengukuran dalam kuesioner. Skala *Likert* merupakan teknik penilaian yang banyak digunakan dalam penelitian psikometri untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat responden terhadap suatu pernyataan. Sebagai gambarannya seperti berikut;

Tabel 3. 3 Nilai Skala Liker (Sugiyono, 2019)

Skala <i>Likert</i>					
Skala Ukur	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
Nilai	1	2	3	4	5

Skala Likert yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan empat skala pengukuran dengan rincian nilai apabila menjawab, Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-Ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dan observasi untuk menilai evaluasi pembinaan otomasi perpustakaan berbasis

INLISLite di perpustakaan sekolah binaan Dinas Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu;

a) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh informasi secara sistematis. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai instrumen utama. Kuesioner dirancang berdasarkan model evaluasi Kirkpatrick, yang mencakup reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil dalam menilai evaluasi pembinaan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan, pemahaman materi, penerapan keterampilan dalam operasional perpustakaan, serta dampak pembinaan terhadap kualitas layanan.

b) Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pustakawan menerapkan keterampilan yang telah diperoleh setelah mengikuti pembinaan. Menurut Nasution (2018), observasi merupakan teknik yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih objektif dengan mengamati perilaku dan praktik nyata di lingkungan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data dari kuesioner, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai evaluasi pembinaan dan tantangan dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan di sekolah binaan.

3.8.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur variabel yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat (Sugiyono, 2022). Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa responden memahami pertanyaan dalam kuesioner dan instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jika suatu pernyataan dalam kuesioner tidak valid, maka ada kemungkinan bahwa responden mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan yang diberikan (Sukma et al., 2021).

Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}} \quad (3.2)$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi antara setiap item dengan skor total

N = Jumlah responden yang mengisi kuesioner

X = Skor jawaban responden pada satu butir pernyataan dalam kuesioner

Y = Skor total jawaban dari seluruh pernyataan kuesioner

$\sum X$ = Jumlah total dari semua skor item yang diuji

$\sum Y$ = Jumlah total dari semua skor responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor tiap item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor tiap item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total responden

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan analisis *Alpha Cronbach*, yang merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidak suatu instrumen. Apabila nilai hitung $< 0,06$ maka dapat dikatakan kuisioner tidak reliabel dan apabila nilai hitung $> 0,06$ dan mendekati 1 maka kuisioner dikatakan reliabel (Sugiyono, 2022). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (3.3)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan/pernyataan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

$$\sigma_t^2 = \text{Varian skor total}$$

Uji reliabilitas digunakan sebagai aspek penilaian data penelitian yang berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha*, yang berfungsi untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria reliabilitas untuk menentukan apakah instrumen dapat digunakan tanpa revisi atau perlu dilakukan perbaikan agar lebih akurat dalam mengukur evaluasi pelatihan di perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu.

3.9 Analisis Data

Tahap analisis data adalah langkah penting yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan metode deskriptif, dengan menghitung rata-rata (mean) untuk setiap butir pernyataan dan rata-rata keseluruhan (grand mean) guna melihat gambaran umum dari hasil penelitian.

3.9.1. Perhitungan *Mean*

Agar lebih mudah dipahami, berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data ini:

$$\text{Mean } x = \frac{\sum x}{N} \quad (3.4)$$

Keterangan :

x = rata rata hitung / mean

$\sum x$ = jumlah semua nilai kuesioner

N = jumlah responden

Misalkan hasil perhitungan *mean* untuk salah satu pernyataan dalam kuesioner yang diisi 277 staff dalam sampel penelitian ini adalah;

1. Contoh pernyataan: “*Saya merasa puas dengan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite.*”
2. Hasil jawaban:
 - a) STS (Sangat Tidak Setuju) = 19
 - b) TS (Tidak Setuju) = 30
 - c) N (Netral) = 57

- d) S (Setuju) = 95
 e) SS (Sangat Setuju) = 76

3. Hasil penghitungan jawaban responden:

- a) Responden dengan skor terendah (STS) = 1 x 19 = 19
 b) Jawaban Tidak Setuju menyumbang (TS) = 2 x 30 = 60
 c) Pilihan Netral menghasilkan (N) = 3 x 57 = 171
 d) Pilihan yang menjawab setuju (S) = 4 x 95 = 380
 e) Staff yang menjawab sangat setuju (SS) = 5 x 76 = 380

$$\text{Total skor} = 19 + 60 + 171 + 380 + 380 = 1010$$

4. Rumus Mean

$$\begin{aligned} \text{mean } x &= \frac{\sum x}{N} \\ \text{mean } x &= \frac{1010}{277} \\ \text{mean } x &= 3,65 \end{aligned}$$

Hasil mendapatkan nilai 3,65. Dapat disimpulkan bahwa kepuasan dengan terlaksananya pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite. termasuk dalam kategori penilaian Baik.

3.9.2. Perhitungan Grand Mean

Setelah diperoleh nilai Mean untuk setiap butir pernyataan, langkah berikutnya adalah menggunakan rumus Grand Mean untuk menghitung rata-rata keseluruhan dari seluruh pernyataan dalam kuesioner, sehingga dapat memberikan gambaran umum terhadap hasil penelitian (Sugiyono, 2022)

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pernyataan}} \quad (3.5)$$

Variabel Hasil

- a) Reaksi (*Reaction*) menadapat nilai grand mean sebesar 3,82
 b) Pembelajaran (*Learning*) menadapat nilai grand mean sebesar 3,90
 c) Perilaku (*Behavior*) menadapat nilai grand mean sebesar 3,87
 d) Hasil (*Results*) menadapat nilai grand mean sebesar 3,92

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} x &= \frac{\text{Reaksi} + \text{Pembelajaran} + \text{Perilaku} + \text{Hasil}}{n} \\ x &= \frac{3,82 + 3,80 + 3,87 + 3,92}{4} \\ x &= \frac{15,51}{4} = 3,88 \\ x &= 3,88 \text{ di bulatkan menjadi } 3,8 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan grand mean memiliki nilai 3,8, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel hasil termasuk dalam kriteria Baik.

3.10 Tabel Penilaian

Setelah memperoleh nilai rata-rata keseluruhan, langkah selanjutnya adalah menentukan skala dari setiap jawaban responden untuk setiap butir pernyataan. Skala ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam menyusun tabel penilaian, sehingga hasil analisis data dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu, seperti tinggi atau rendah (Sugiyono, 2022). Untuk menentukan skala penilaian secara sistematis, digunakan rumus yang memungkinkan perhitungan dilakukan dengan lebih akurat. Berikut rumus yang digunakan:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{m-n}{b} \\ RS &= \frac{5-1}{5} \\ RS &= \frac{4}{5} \\ RS &= 0,8 \end{aligned} \tag{3.6}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala
 m = Skor Tertinggi
 n = Skor Terendah
 b = Skala Penilaian

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, rentang skala dalam penelitian ini diperoleh sebesar 0,8. Nilai ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan tabel penilaian, sehingga tabel penilainya.

Tabel 3. 4 Penilaian (Arganatha, 2020)

No	Skor	Katagori
1	4,24 – 5	Sangat Baik
2	3,43 – 4,23	Baik
3	2,62 – 3,42	Ragu-Ragu
4	1,81 – 2,61	Kurang Baik
5	1,00 – 1,80	Sangat Kurang Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian mengenai evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite yang dilaksanakan di lingkungan perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model Kirkpatrick sebagai pendekatan analisis. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 73 responden yang terdiri dari pustakawan atau staf perpustakaan sekolah binaan, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan teknik purposive sampling.

4.1.1 Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakan Berbasis INLISLite

Program pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Kota Batu merupakan bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan kapasitas perpustakaan sekolah binaan. Sejak tahun 2019, Perpustakaan Umum Kota Batu secara konsisten memberikan pendampingan kepada sekolah-sekolah yang telah menjalin kerja sama, khususnya terkait pemanfaatan sistem otomasi berbasis INLISLite. Bentuk kegiatan ini tidak hanya berupa pelatihan formal dalam forum, melainkan juga berbentuk pendampingan lapangan. Tim teknis Perpustakaan Umum Kota Batu hadir langsung ke sekolah untuk memastikan instalasi, pengoperasian, hingga penyelesaian kendala teknis dapat berjalan dengan baik. Materi pembinaan meliputi pengenalan sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite, instalasi dan konfigurasi perangkat lunak serta perangkat pendukung, manajemen koleksi (katalogisasi, klasifikasi, input data), pengelolaan keanggotaan perpustakaan, layanan sirkulasi dan pemanfaatan sistem, pelaporan dan evaluasi pemanfaatan otomasi. Pelaksanaan teknik ini dilakukan secara tatap muka (luring) selama 32 jam pelajaran (JP). Dengan asumsi 1 JP setara dengan 45 menit, total waktu yang dibutuhkan adalah sekitar 4 hari.

Meskipun program ini telah berjalan cukup lama, berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih terdapat kendala pada sebagian sekolah binaan, terutama terkait keterbatasan SDM yang kurang terbiasa dengan teknologi, keterbatasan fasilitas komputer, serta perlunya pendampingan ulang untuk instalasi sistem. Maka dari itu evaluasi terhadap efektivitas pembinaan ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelatihan berdampak pada pustakawan sekolah binaan.

4.1.2 Demografi Responden

Data demografis responden disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik peserta yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Jumlah keseluruhan responden terdiri dari 73 staf perpustakaan atau pustakawan yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Setiap sekolah binaan Perpustakaan Daerah Kota Batu memiliki jumlah staf yang bervariasi. Oleh karena itu peneliti menyertakan deskripsi responden sebagaimana diperoleh dan dikonfirmasi selama proses pengumpulan data.

Tabel 4. 1 Demografi Responden Tiap Perpustakaan Sekolah

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH STAFF
1	SDN Bumiaji 01	3
2	SDN Oro Oro Ombo 01	3
3	SDN Oro Oro Ombo 02	3
4	SDN Oro Oro Ombo 03	3
5	SDN Bulukerto 02	4
6	SDN Beji 01	4
7	SMP Abu Gonaim Kota Batu	4
8	SMK Edith	4
9	SD Plus Al Irsyad	5
10	MI Darul Ulum Kota Batu	6
11	SDN Gunungsari 03	6
12	SDN Bulukerto 03	6
13	SD Muhammadiyah 04	2
14	SMP Satu Atap Pesanggrahan 2	2
15	SMK Putikecvara	2
16	SDN Sumbergondo 02	2
17	SDN Pendem 01	2
18	SMPN 04	1
19	SMP Immanuel Kota Batu	1
20	MI Assalam	1

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH STAFF
21	SD Immanuel Batu	1
22	SDN Temas 02	1
23	SDN Junrejo 01	1
24	SDN Giripurno 02	1
25	SDN Ngaglik 02	1
26	SDN Junrejo 02	3
TOTAL		73

Berdasarkan Tabel 4.1, total responden dalam penelitian ini berjumlah 73 orang, terdiri atas staf atau pustakawan yang telah dikonfirmasi sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan perpustakaan di sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu. Setiap sekolah memiliki jumlah penanggung jawab yang berbeda, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga.

4.1.3 Uji Validitas

Setelah dilakukan analisis data menggunakan aplikasi SPSS, diperoleh nilai r hitung untuk masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner. Adapun nilai r tabel untuk jumlah responden sebanyak 73 orang pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah sebesar 0,2272. Hasil dari uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas

Indikator	Item	Korelasi		Keterangan
		r hitung	r table	
Reaction (Reaksi)	1	0.293	0,2272	Valid
	2	0.248	0,2272	Valid
	3	0.235	0,2272	Valid
	4	0.304	0,2272	Valid
	5	0.461	0,2272	Valid
Learning (Pembelajaran)	6	0.286	0,2272	Valid
	7	0.422	0,2272	Valid
	8	0.441	0,2272	Valid
	9	0.447	0,2272	Valid
	10	0.454	0,2272	Valid
Behavior (Perilaku)	11	0.459	0,2272	Valid
	12	0.407	0,2272	Valid
	13	0.484	0,2272	Valid
	14	0.505	0,2272	Valid

Indikator	Item	Korelasi		Keterangan
		r hitung	r table	
Result (Hasil)	15	0.314	0,2272	Valid
	16	0.300	0,2272	Valid
	17	0.375	0,2272	Valid

Sumber: data primer penelitian, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid, namun terdapat satu yang tidak valid. Hal ini ditunjukkan karena nilai r hitung pada item kurang dari nilai r tabel.

4.1.4 Uji Reliabilitas

Setelah proses analisis data dilakukan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing item pernyataan. Hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis INLISLite	0,60	0.639	Reliabel

Sumber: data primer penelitian, 2025

Merujuk pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh berada di atas angka 0,60. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dikategorikan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,60. Dengan demikian, kuesioner ini layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

4.1.5 Analisis Data Hasil Evaluasi Model Kirkpatrick

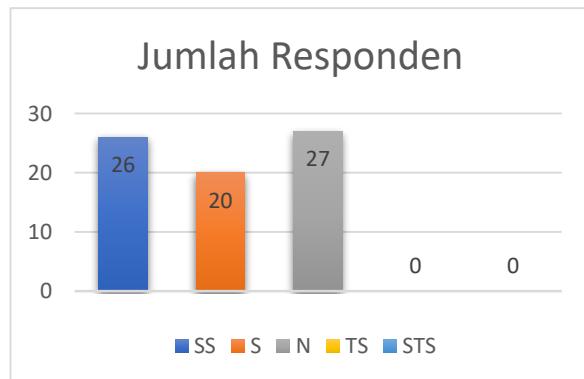
Data hasil kuesioner yang diperoleh selanjutnya diuraikan untuk menyajikan hasil penelitian mengenai evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di lingkungan perpustakaan sekolah binaan

Perpustakaan Umum Kota Batu. Analisis dilakukan menggunakan model evaluasi kirkpatrick yang mencakup empat tingkatan, yaitu *reaction*, *learning*, *behavior*, dan *result*.

4.1.5.1. Evaluasi *Reaction* (Reaksi)

Pada variabel pertama yaitu evaluasi *reaction* (reaksi), peneliti menyajikan gambaran mengenai sejauh mana tanggapan staf atau pustakawan perpustakaan sekolah yang terlibat dan menerima pelatihan dari Perpustakaan Umum Kota Batu. Variabel ini mencakup beberapa indikator, seperti pemahaman terhadap materi, cara penyampaian narasumber, kelengkapan fasilitas, ketepatan waktu pelaksanaan, serta kesesuaian program dengan kebutuhan perpustakaan sekolah binaan yang menghasilkan 5 indikator pernyataan:

1. Materi yang disampaikan dalam pembinaan mudah dipahami dengan kebutuhan perpustakaan saya



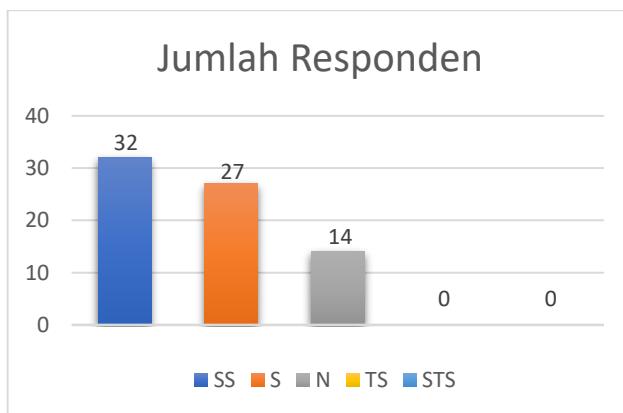
Gambar 4. 1 Grafik Pernyataan P1

Berdasarkan data pada Gambar 4.1, pernyataan “Materi yang disampaikan dalam pembinaan mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan perpustakaan-saya” mendapat tanggapan 26 responden (36%) sangat setuju, 20 responden (27%) setuju, 27 responden (37%) netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai materi pembinaan mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan perpustakaan.

Perhitungan skor kuesioner ($\sum x$) untuk pernyataan ini berjumlah 291 dengan rata-rata 3,98. Jika merujuk pada rentang skala penilaian (Tabel 3.3), nilai tersebut berada pada interval 3,43–4,23 sehingga termasuk kategori **Baik**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan pertama memperoleh penilaian positif dari sebagian besar responden.

Tingginya nilai netral pada pernyataan ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang belum memadai di sejumlah perpustakaan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan materi pembinaan yang diberikan oleh Perpustakaan Umum Kota Batu hanya dipahami sebagai kajian literasi biasa oleh sebagian perpustakaan sekolah yang masih mengalami keterbatasan dalam aspek tersebut.

2. Materi yang disampaikan dalam pembinaan relevan dengan kebutuhan perpustakaan saya



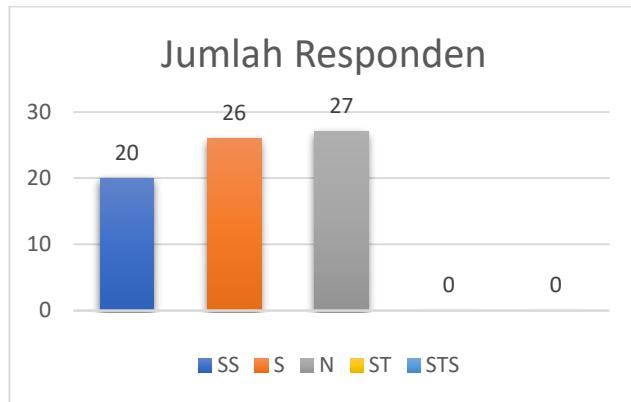
Gambar 4. 2 Grafik Pernyataan P2

Berdasarkan data pada Gambar 4.2, pernyataan “Materi yang disampaikan dalam pembinaan relevan dengan kebutuhan perpustakaan saya” mendapat tanggapan 32 responden (44%) sangat setuju, 27 responden (37%) setuju, 14 responden (19%) netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dari hasil ini terlihat bahwa sebagian besar responden menilai materi yang diberikan memang relevan dengan kebutuhan perpustakaan.

Total skor kuesioner untuk pernyataan ini adalah 310 dengan rata-rata 4,24. Jika dibandingkan dengan tabel skala penilaian 4,24 – 5 (Tabel 3.3),

nilai tersebut masuk dalam kategori **Sangat Baik**. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa responden secara umum memberikan penilaian sangat baik terhadap relevansi materi pembinaan.

3. Instruktur pembinaan menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti

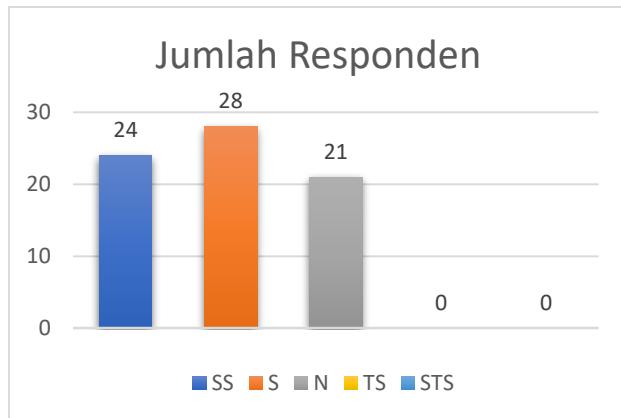


Gambar 4. 3 Grafik Pernyataan P3

Berdasarkan data pada Gambar 4.3, pernyataan “Instruktur pembinaan menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti” memperoleh tanggapan beragam dari responden, yaitu 20 responden (27%) menilai sangat setuju, 26 responden (36%) menilai setuju, dan 27 responden (37%) menyatakan netrak. Menariknya tidak ada responden yang menilai kurang baik maupun sangat kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian responden menilai instruktur sudah menyampaikan materi dengan baik, proporsi terbesar justru berada pada kategori ragu-ragu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat keraguan di kalangan peserta mengenai kejelasan penyampaian materi oleh instruktur.

Jika ditinjau dari perhitungan skor kuesioner, pernyataan ini memperoleh total nilai 285 dengan rata-rata 3,90. Angka tersebut berdasarkan rentang skala penilaian pada 3,43 – 4,23 (Tabel 3.3), berada pada kategori **Baik**. Dengan demikian, aspek penyampaian materi dalam kegiatan pembinaan perlu mendapatkan perhatian lebih agar ke depan dapat disampaikan secara lebih interaktif, sistematis, dan mudah dipahami oleh seluruh staff atau pustakawan yang bertanggung jawab.

4. Saya merasa fasilitas dan sarana yang digunakan dalam pembinaan sudah memadai

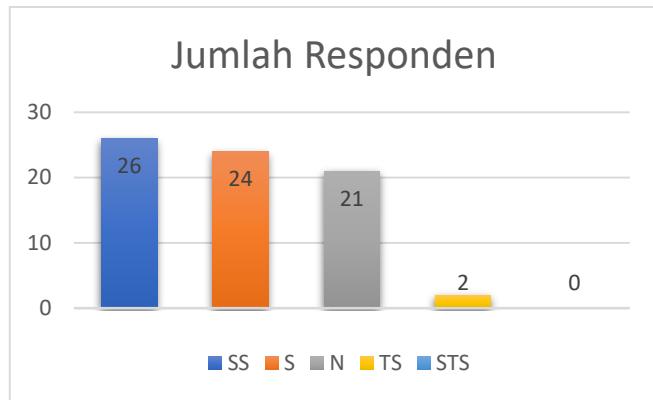


Gambar 4. 4 Grafik Pernyataan P4

Berdasarkan data pada Gambar 4.4, pernyataan “Saya merasa fasilitas dan sarana yang digunakan dalam pembinaan sudah memadai” memperoleh tanggapan 24 responden (33%) yang menyatakan sangat setuju, 28 responden (38%) menyatakan setuju, 21 responden (29%) netral, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian responden yang menilai fasilitas sudah memadai, jumlah responden yang masih netral justru lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa penyediaan sarana dalam pembinaan belum sepenuhnya mampu memberikan kepuasan bagi seluruh peserta.

Perhitungan skor kuesioner untuk pernyataan ini menghasilkan total nilai 295 dengan rata-rata 4,04. Jika merujuk pada rentang skala penilaian dalam Tabel 3.3, angka tersebut termasuk kategori **Baik** karena berada pada interval 3,43–4,23. Dengan demikian secara umum fasilitas pembinaan dapat dianggap memadai, meskipun tingginya jumlah responden yang ragu-ragu menjadi catatan penting bahwa aspek sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan. Aspek keraguan ini bisa jadi disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi di antara peserta. Misalnya beberapa peserta mungkin menganggap fasilitas yang ada sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara yang lain merasa fasilitas tersebut belum optimal.

5. Waktu yang disediakan dalam pembinaan cukup untuk memahami materi dan mencoba langsung penggunaan INLISLite



Gambar 4. 5 Grafik Pernyataan P5

Berdasarkan data pada Gambar 4.5, pernyataan “Waktu yang disediakan dalam pembinaan cukup untuk memahami materi dan mencoba langsung penggunaan INLISLite” memperoleh tanggapan 26 responden (36%) sangat setuju, 24 responden (33%) setuju, 21 responden (29%) netral, 2 responden (3%) tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai waktu pembinaan sudah memadai, meskipun masih terdapat responden yang merasa netral serta sebagian kecil menilai tidak setuju. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa durasi waktu yang diberikan pada kegiatan pembinaan pada umumnya dianggap baik, meski tidak semua peserta memiliki persepsi yang sama.

Dari hasil perhitungan kuesioner, pernyataan ini memperoleh total skor 293 dengan rata-rata 4,01. Berdasarkan rentang skala penilaian dalam Tabel 3.3, nilai tersebut termasuk kategori **Baik** karena berada pada interval 3,43–4,23. Dengan demikian secara umum waktu yang disediakan dianggap baik, namun tetap ada indikasi bahwa sebagian peserta membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang. Berdasarkan keseluruhan data yang telah dipaparkan, terlihat bahwa persepsi peserta terhadap pembinaan berada dalam kategori yang cukup positif. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas responden yang memberikan penilaian "baik" atau "sangat baik" baik untuk aspek fasilitas dan sarana maupun alokasi waktu.

Tabel 4. 4 Indikator Analisis Evaluasi Level Reaction (Reaksi)

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Materi yang disampaikan dalam pembinaan mudah dipahami dengan kebutuhan perpustakaan saya.	3,98	Baik
2	Materi yang disampaikan dalam pembinaan relevan dengan kebutuhan perpustakaan saya	4,24	Sangat Baik
3	Instruktur pembinaan menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti.	3,90	Baik
4	Saya merasa fasilitas dan sarana yang digunakan dalam pembinaan sudah memadai	4,04	Baik
5	Waktu yang disediakan dalam pembinaan cukup untuk memahami materi dan mencoba langsung penggunaan INLISLite.	4,01	Baik
Jumlah		20,17	
Grand Mean (X)		X = 24,38/5 = 4,03	

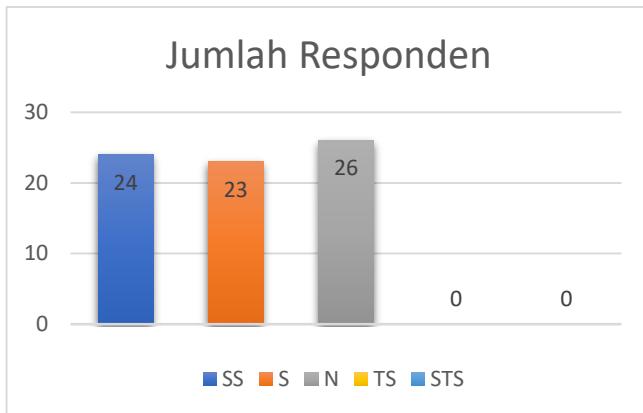
Sumber: data primer peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada sub-variabel *reaction* yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, diketahui bahwa evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di lingkungan perpustakaan binaan Perpusda Kota Batu memperoleh skor rata-rata (grand mean) sebesar 4,03. Apabila angka tersebut dikaitkan dengan kriteria penilaian pada Tabel 3.3, maka posisi nilai berada dalam rentang 3,43–4,23. Rentang ini menempatkan kegiatan pembinaan dalam kategori **Baik**, yang menyimpulkan bahwa responden memberikan reaksi baik terhadap jalannya pembinaan, sehingga kegiatan tersebut dapat dikategorikan berhasil dalam menciptakan pengalaman yang bermanfaat dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4.1.5.2. Evaluasi *Learning* (Pembelajaran)

Evaluasi pada level *Learning* (pembelajaran) merupakan variabel kedua yang berfokus pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah pelaksanaan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di sekolah binaan Perpusda Kota Batu. Aspek ini diukur melalui lima indikator pernyataan yang merepresentasikan konteks *learning* secara menyeluruh. Adapun hasilnya dapat dilihat dari pemaparan gambar dan tabel berikut:

1. Setelah mengikuti pembinaan, saya memahami dengan baik konsep dasar sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite

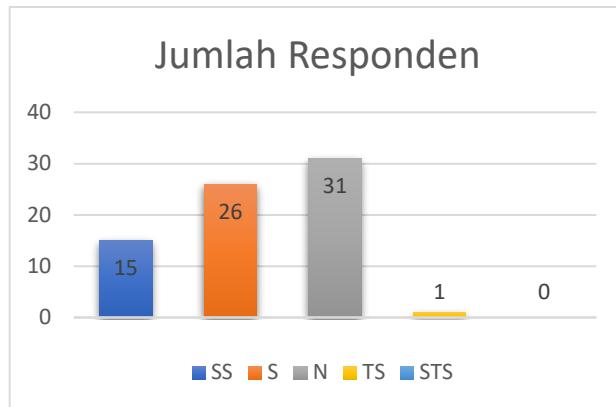


Gambar 4. 6 Hasil Pernyataan P6

Berdasarkan data pada Gambar 4.6, pernyataan “Setelah mengikuti pembinaan, saya memahami dengan baik konsep dasar sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite” memperoleh tanggapan 24 responden (33%) sangat setuju, 23 responden (32%) setuju, serta 26 responden (36%) netral, sedangkan tidak ada responden yang memberikan penilaian tidak setuju maupun sangat tidak setuju. Dari hasil perhitungan pernyataan ini memperoleh skor total 290 dengan rata-rata 3,97. Berdasarkan Tabel 3.3, nilai tersebut termasuk kategori **Baik** karena berada pada interval 3,43–4,23.

Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa sebagian responden merasa telah memahami konsep dasar dengan baik, namun persentase responden yang ragu-ragu juga cukup tinggi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa meskipun pembinaan sudah membantu banyak peserta, masih ada kelompok yang belum sepenuhnya yakin dengan pemahaman mereka. Oleh karena itu perlu adanya penguatan materi atau penjelasan tambahan agar seluruh peserta dapat memahami konsep dasar otomasi perpustakaan berbasis INLISLite secara lebih menyeluruh. Fenomena tingginya angka responden yang netral ini bisa jadi mengindikasikan bahwa ada kemungkinan beberapa peserta memiliki latar belakang yang beragam, sehingga kecepatan mereka dalam menyerap informasi berbeda-beda.

2. Setelah mengikuti pembinaan ini membuat saya lebih percaya diri dalam memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan

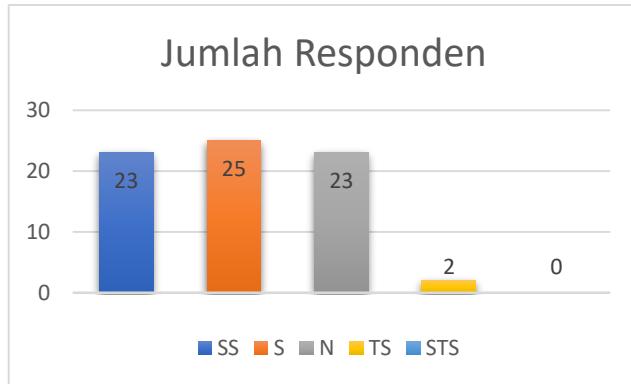


Gambar 4. 7 Hasil Pernyataan P7

Berdasarkan data pada Gambar 4.7, pernyataan “Setelah mengikuti pembinaan ini membuat saya lebih percaya diri dalam memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan” memperoleh tanggapan 15 responden (21%) sangat setuju, 26 responden (36%) setuju, 31 responden (42%) netral, 1 responden (1%) tidak setuju, dan tidak ada responden yang memberikan penilaian sangat tidak setuju. Dari hasil perhitungan pernyataan ini mendapatkan skor total sebesar 274 dengan rata-rata 3,75.

Berdasarkan Tabel 3.3, nilai rata-rata 3,75 berada pada interval 3,43–4,23, sehingga dapat dikategorikan sebagai baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri peserta secara umum. Namun, terdapat fenomena menarik di mana persentase responden yang ragu-ragu justru paling tinggi, yaitu 42%. Ini mengindikasikan bahwa meskipun hasil rata-rata terlihat baik, masih ada ketidaksesuaian antara hasil keseluruhan dengan perasaan masing-masing peserta. Peserta mungkin merasa sudah mendapatkan pengetahuan yang cukup, tetapi belum sepenuhnya yakin untuk menggunakannya secara mandiri. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya latihan intensif, kekhawatiran membuat kesalahan, atau tidak adanya pendampingan pascapelatihan. Tingginya angka netral ini menjadi catatan penting bagi Perpustakaan Daerah Kota Batu untuk dievaluasi lebih lanjut.

3. Saya merasa lebih kompeten dalam menggunakan INLISLite setelah mengikuti pembinaan



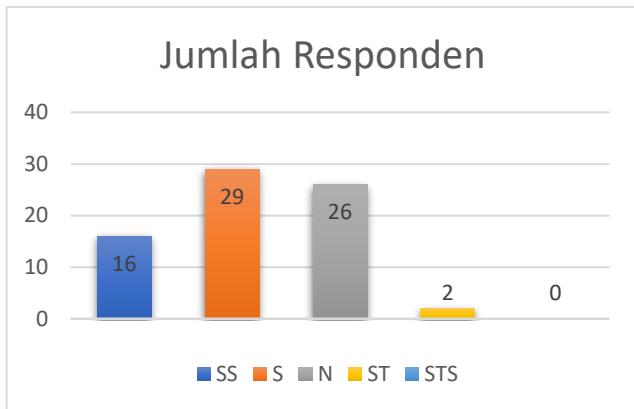
Gambar 4. 8 Hasil Pernyataan P8

Berdasarkan data pada Gambar 4.8, pernyataan “Saya merasa lebih kompeten dalam menggunakan INLISLite setelah mengikuti pembinaan” menunjukkan tanggapan yang beragam. 23 responden (32%) sangat setuju, 25 responden (34%) setuju, 23 responden (32%) netral, 2 responden (3%) tidak setuju, dan tidak ada responden yang menilai sangat tidak setuju.

Dari hasil perhitungan kuesioner, pernyataan ini memperoleh skor total sebesar 288 dengan rata-rata 3,95. Berdasarkan Tabel 3.3, nilai rata-rata ini berada dalam rentang 3,43–4,23 sehingga termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite berhasil meningkatkan kompetensi penggunaan sistem, dan meskipun terdapat kelompok yang ragu-ragu yang mendominasi, tingkat penguasaan secara umum berada pada kategori baik.

Fenomena tingginya angka responden yang netral ini perlu mendapat perhatian khusus, karena pemahaman dan kompetensi yang tidak solid di awal dapat menghambat kinerja jangka panjang. Ada kemungkinan bahwa peserta merasa kompeten pada materi dasar, namun masih belum yakin untuk menangani tugas-tugas yang lebih kompleks atau menghadapi masalah teknis.

4. Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pelayanan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik

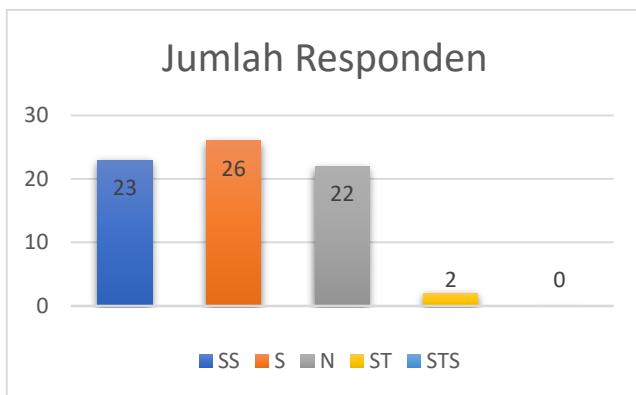


Gambar 4. 9 Hasil Pernyataan P9

Hasil data yang disajikan pada Gambar 4.10 menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pelayanan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik.” Dari data terlihat bahwa tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju, 2 responden (3%) menyatakan tidak setuju, 26 responden (36%) menyatakan netral, 29 responden (40%) menyatakan setuju, dan 16 responden (22%) menyatakan sangat setuju. Sebaran tanggapan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kemampuan dalam melakukan pelayanan bahan koleksi sudah cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang merasa ragu.

Dari perhitungan kuesioner total skor untuk pernyataan ini adalah 278 dengan rata-rata 3,81. Berdasarkan rentang skala penilaian pada Tabel 3.3 (interval 3,43–4,23), nilai tersebut termasuk kategori baik. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan responden dalam melakukan pelayanan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite secara keseluruhan sudah berada pada tingkat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mampu melaksanakan pelayanan koleksi dengan baik sesuai dengan standar yang diharapkan. Fenomena yang menarik dari data ini adalah meskipun nilai rata-rata menunjukkan hasil yang baik, persentase responden yang netral masih sangat tinggi.

5. Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pengelolaan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik



Gambar 4. 10 Hasil Pernyataan P10

Hasil data yang disajikan pada Gambar 4.10 memperlihatkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pengelolaan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik.” Dari hasil yang didapat 23 responden (32%) menyatakan sangat setuju, Sebanyak 26 responden (36%) menyatakan setuju, 22 responden (30%), menyatakan netral, 2 responden (3%) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari perhitungan kuesioner, pernyataan ini memperoleh skor total 289 dengan rata-rata 3,96. Jika dibandingkan dengan rentang skala pada Tabel 3.3 (3,43–4,23), nilai ini termasuk kategori **Baik**. Hal ini menegaskan bahwa hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembinaan pada umumnya sudah cukup baik dalam meningkatkan kemampuan peserta, meskipun masih ada sebagian yang merasa belum sepenuhnya yakin terhadap kemampuannya dalam mengelola koleksi berbasis INLISLite. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa responden yang menilai kemampuan mereka baik atau sangat baik, secara umum penguasaan materi dan praktik pengelolaan koleksi masih perlu diperkuat untuk mencapai tingkat kompetensi yang optimal.

Tabel 4. 5 Indikator Analisis Evaluasi Level Learning (Pembelajaran)

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Setelah mengikuti pembinaan, saya memahami dengan baik konsep dasar sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite.	3,97	Baik
2	Setelah mengikuti pembinaan ini membuat saya lebih percaya diri dalam memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan.	3,75	Baik
3	Saya merasa lebih kompeten dalam menggunakan INLISLite setelah mengikuti pembinaan.	3,95	Baik
4	Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pelayanan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik.	3,81	Baik
5	Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pengelolaan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik. INLISLite.	3,96	Baik
Jumlah		19,44	
Grand Mean (X)		$X = 19,44/5 = 3,88$	

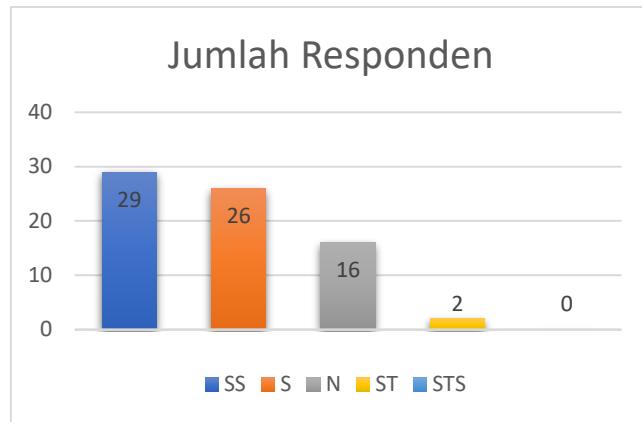
Sumber: data primer peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.5, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,88 untuk evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan binaan Perpusda Kota Batu pada level *reaction* (reaksi). Dengan demikian terkait kemampuan peserta dalam mengelola bahan koleksi menunjukkan secara keseluruhan pembinaan mendapat respon baik, jika merujuk pada Tabel Penilaian 3.6, skor tersebut berada dalam rentang 3,43 – 4,23, yang menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan dalam aspek *learning* tersebut berada dalam kategori **Baik**.

4.1.5.3 Evaluasi *Behavior* (Perilaku)

Evaluasi pada tingkat *Behavior* (perilaku) merupakan variabel ketiga yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku terjadi setelah mengikuti program pendidikan pengguna. Variabel ini diukur melalui lima pernyataan yang menjadi fokus penelitian. Hasil kuesioner untuk variabel ini disajikan sebagai berikut:

1. Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pengelolaan koleksi perpustakaan

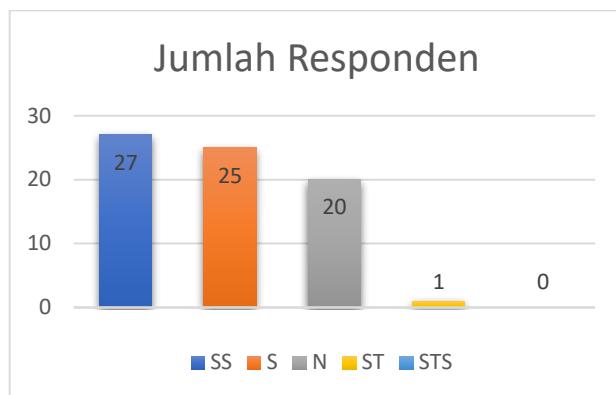


Gambar 4. 11 Hasil Pernyataan P11

Hasil data yang disajikan pada Gambar 4.11 menggambarkan tanggapan responden terhadap pernyataan “Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pengelolaan koleksi perpustakaan.” Sebanyak 16 responden (22%) menyatakan netral, 26 responden (36%) menyatakan setuju, 29 responden (40%) menyatakan sangat setuju, dan 2 responden (3%) menyatakan tidak setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari hasil perhitungan kuesioner, pernyataan ini memperoleh skor total 301 dengan rata-rata 4,12. Berdasarkan rentang skala pada Tabel 3.3 (3,43–4,23), nilai tersebut termasuk dalam kategori **Baik**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penerapan sistem otomasi INLISLite dalam pengelolaan koleksi perpustakaan telah berada pada tingkat baik. Hasil ini menegaskan bahwa pembinaan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelolaan koleksi, meskipun masih terdapat sebagian responden yang belum sepenuhnya percaya diri dalam penerapannya. Angka 22% responden yang netral untuk menerapkan sistem ini adalah data yang tidak bisa diabaikan, meskipun nilai rata-rata secara keseluruhan sudah baik. Keraguan ini bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari kurangnya adaptasi dengan sistem baru, masalah teknis yang tidak terduga, sampai kurangnya pendampingan di lapangan.

2. Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pelayanan koleksi perpustakaan

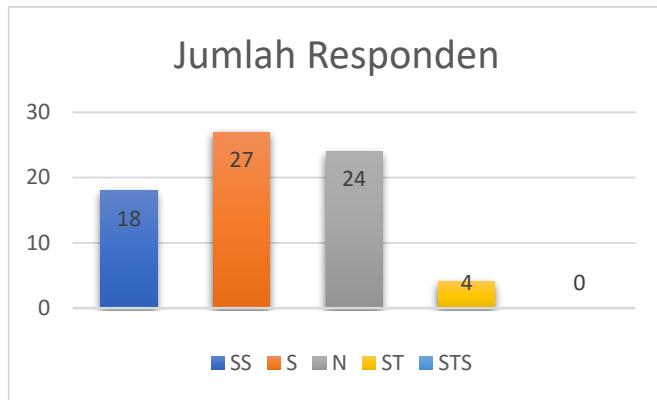


Gambar 4. 12 Hasil Pernyataan P12

Berdasarkan data pada Gambar 4.12, tanggapan responden terhadap pernyataan “Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pelayanan koleksi perpustakaan”, menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 20 responden (27%), masih menyatakan netral. Sebanyak 25 responden (34%) menyatakan setuju dan 27 responden (37%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 1 responden (1%) menyatakan tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini menegaskan bahwa meskipun ada sebagian responden yang mulai yakin dengan penerapan sistem otomasi, sebagian besar masih belum sepenuhnya percaya diri.

Dari perhitungan kuesioner, skor total pernyataan ini mencapai 297 dengan rata-rata 4,07. Berdasarkan Tabel 3.3, nilai ini termasuk kategori **Baik** (3,43–4,23). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku penerapan sistem otomasi INLISLite secara keseluruhan berada pada tingkat baik, namun masih terlihat kecenderungan kuat di kelompok ragu-ragu. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan telah memberikan pengaruh positif terhadap perilaku penerapan, meskipun sebagian responden masih memerlukan pengalaman tambahan agar lebih mantap dalam menggunakan sistem.

3. Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pelayanan perpustakaan

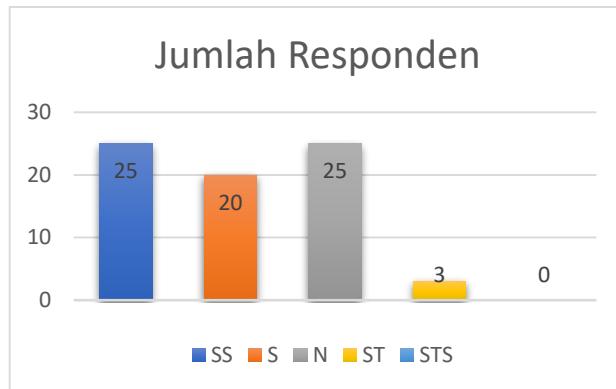


Gambar 4. 13 Hasil Pernyataan P13

Berdasarkan data pada Gambar 4.13, tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pelayanan perpustakaan”, menunjukkan bahwa mayoritas yaitu 27 responden (37%) menyatakan setuju, sebanyak 24 responden (33%) menyatakan netral, 18 responden (25%) menyatakan sangat setuju, dan 4 responden (5%) menyatakan tidak setuju. Tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari perhitungan kuesioner pernyataan ini memperoleh skor total 278 dengan rata-rata 3,81. Berdasarkan Tabel 3.3, nilai ini termasuk dalam kategori **Baik** (3,43–4,23). Menariknya meskipun nilai rata-rata menunjukkan hasil yang baik, persentase responden yang netral (33%) hampir sama banyaknya dengan yang menilai baik. Untuk itu penting untuk mendorong para peserta yang sudah mahir untuk menjadi mentor atau fasilitator bagi rekan-rekan mereka yang masih ragu, sehingga proses transfer pengetahuan bisa berjalan lebih efektif dan merata di seluruh tim. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah banyak yang bisa, masih ada keraguan untuk berbagi ilmu dengan rekan kerja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan untuk membantu rekan kerja dalam penggunaan INLISLite sudah berada pada tingkat baik.

4. Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan

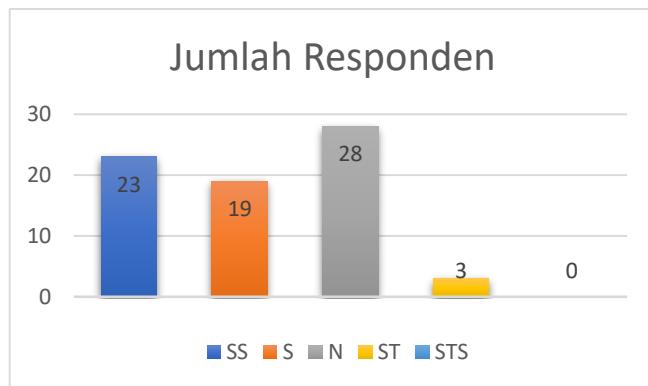


Gambar 4. 14 Hasil Pernyataan P14

Berdasarkan data pada Gambar 4.15, tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan”, menunjukkan bahwa 25 responden (34%) menilai sangat setuju, 20 responden (27%) menilai setuju dan 25 responden (34%), masih netral, sedangkan 3 responden (4%) menilai tidak setuju, dan tidak ada yang menilai sangat tidak setuju.

Dari perhitungan kuesioner, pernyataan ini memperoleh skor total 286 dengan rata-rata 3,92. Berdasarkan Tabel 3.3, nilai ini termasuk kategori baik (3,43–4,23). Data ini memperlihatkan bahwa sebagian responden merasa sudah mampu membantu rekan kerja, namun jumlah responden yang masih ragu-ragu juga cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pembinaan telah memberikan pemahaman, tidak semua peserta merasa percaya diri untuk menerapkannya dalam mengelola perpustakaan, sehingga tingkat penguasaan antar staff perpustakaan sekolah masih bervariasi. Dengan demikian secara keseluruhan kemampuan responden dalam membantu rekan kerja memahami dan menggunakan INLISLite pada pengelolaan perpustakaan dapat dikategorikan pada tingkat **Baik**.

5. Saya mampu membantu pemustaka dalam memanfaatkan pelayanan perpustakaan berbasis otomasi INLISLite



Gambar 4. 15 Hasil Pernyataan P15

Berdasarkan data pada Gambar 4.15, tanggapan responden terhadap pernyataan “Saya mampu membantu pemustaka dalam memanfaatkan pelayanan perpustakaan berbasis otomasi INLISLite”, menunjukkan bahwa mayoritas 28 responden (38%) masih netral. Sebanyak 23 responden (32%) menilai sangat setuju 19 responden (26%) menilai setuju sedangkan 3 responden (4%) menilai tidak setuju, dan tidak ada yang menilai sangat tidak setuju.

Dari perhitungan kuesioner, pernyataan ini memperoleh skor total 281 dengan rata-rata 3,85. Berdasarkan Tabel 3.3, nilai ini termasuk kategori baik (3,43–4,23). Data ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian responden memberikan penilaian positif, proporsi responden yang ragu-ragu cukup besar. Meskipun secara keseluruhan hasilnya baik, tingginya jumlah peserta yang ragu-ragu adalah sesuatu yang menarik dan harus jadi perhatian. Hal ini menandakan bahwa para peserta mungkin sudah mengerti ilmunya, tapi belum sepenuhnya yakin bisa menerapkannya saat berhadapan langsung dengan pemustaka. Bisa jadi mereka merasa belum siap menghadapi berbagai pertanyaan atau masalah tak terduga.

Dengan demikian dapat disimpulkan perlunya pendalaman materi dan latihan yang lebih intensif agar peserta dapat lebih percaya diri dalam memberikan layanan otomasi berbasis INLISLite kepada pemustaka.

Tabel 4. 6 Indikator Analisis Evaluasi Level Behavior (Perilaku)

No.	Pernyataan	Nilai	Kategori
1	Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pengelolaan koleksi perpustakaan.	4,12	Baik
2	Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan peleitian koleksi perpustakaan.	4,07	Baik
3	Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pelayanan perpustakaan.	3,81	Baik
4	Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan.	3,92	Baik
5	Saya mampu membantu pemustaka dalam memanfaatkan pelayanan perpustakaan berbasis otomasi INLISLite.	3,85	Baik
Jumlah		19,77	
Grand Mean (X)		$X = 19,77/5 = 3,95$	

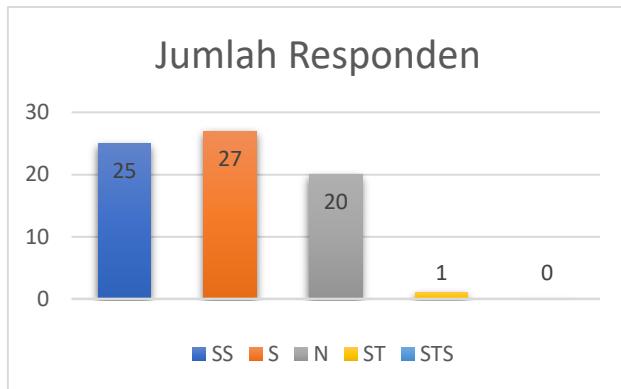
Sumber: data primer peneliti, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,95 untuk evaluasi level *behavior* (perilaku) dalam kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu. Merujuk pada Tabel Penilaian 3.3, skor tersebut berada dalam rentang 3,43–4,23, yang menunjukkan kategori **Baik**.

4.1.5.4. Evaluasi *Result* (Hasil)

Evaluasi pada level *result* (hasil) merupakan variabel keempat yang bertujuan menilai dampak nyata dari program pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite terhadap pengelola perpustakaan sekolah binaan. Fokus utamanya adalah untuk melihat sejauh mana program ini benar-benar memberikan manfaat serta mendorong perubahan positif dalam praktik kerja sehari-hari di perpustakaan. Pada variabel ini terdapat dua indikator pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan tanggapan para responden. Adapun hasil pengolahan data ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pengelolaan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya

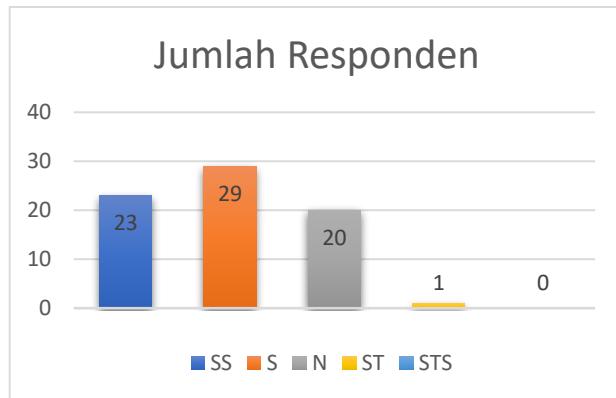


Gambar 4. 16 Hasil Pernyataan P16

Berdasarkan data pada Gambar 4.16, tanggapan responden terhadap pernyataan “Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pengelolaan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya”, menunjukkan bahwa mayoritas responden 27 responden (37%) menilai setuju. Sebanyak 25 responden (16%) menilai sangat setuju, 20 responden (37%) menyatakan netral, sedangkan hanya 1 responden (1%) yang menilai tidak setuju dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju.

Dari hasil perhitungan kuesioner, pernyataan ini memperoleh skor total 295 dengan rata-rata 3,76. Jika mengacu pada Tabel 3.3, nilai tersebut masuk dalam kategori **Baik** (3,43–4,23). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasakan adanya manfaat baik dari program pembinaan, meskipun masih terdapat cukup banyak responden yang belum sepenuhnya yakin akan dampaknya. Meskipun rata-ratanya setuju angka responden yang netral (37%) adalah hal yang perlu kita lihat lebih dekat. Hal ini menandakan bahwa dampak positif dari pembinaan belum benar-benar dirasakan oleh semua orang. Bisa jadi mereka merasa sudah ada perubahan, tapi belum melihat hasil yang signifikan dalam jangka pendek. Misalnya karena sistemnya baru diterapkan jadi butuh waktu untuk melihat manfaatnya secara nyata.

2. Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pelayanan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya



Gambar 4. 17 Hasil Pernyataan P17

Berdasarkan data pada Gambar 4.17, tanggapan responden terhadap pernyataan “Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pelayanan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya”, memperlihatkan bahwa 29 responden (40%) menilai setuju, 23 responden (32%) menilai sangat setuju, 20 responden (27%) masih netral, sementara hanya 1 responden (1%) yang menilai tidak setuju dan tidak ada yang menilai sangat tidak setuju.

Skor total pernyataan ini mencapai 293 dengan rata-rata 4,01, yang menurut Tabel 3.3 termasuk dalam kategori baik (3,43–4,23). Pola jawaban ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasakan adanya dampak positif dari pembinaan, meskipun cukup banyak pula yang belum sepenuhnya yakin terhadap manfaat yang diperoleh. Fenomena tingginya angka responden yang netral (27%) adalah hal penting yang harus diperhatikan. Ini menunjukkan bahwa meskipun hasil rata-rata pelatihan baik, masih ada perbedaan antara penilaian keseluruhan dengan perasaan masing-masing peserta. Artinya program pembinaan INLISLite dianggap berhasil memberi dorongan positif bagi peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan, walaupun masih perlu tindak lanjut agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih konsisten di seluruh sekolah binaan.

Tabel 4. 7 Indikator Analisis Evaluasi Level Result (Hasil)

No.	Pernyataan	Hasil	Kategori
1	Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pengelolaan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya	4,04	Baik
2	Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pelayanan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya.	4,01	Baik
Jumlah		8,5	
Grand Mean (X)		X = 8,5/2 = 4,03	

Sumber: data primer peneliti,2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.13, skor evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite pada level hasil (result) mencapai 4,03. Mengacu pada Tabel Penilaian 3.3, skor tersebut berada pada interval 3,43–4,23 sehingga termasuk kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang diberikan kepada pustakawan sekolah binaan Dinas Perpustakaan Umum Kota Batu telah mampu diterapkan dengan baik dalam pengelolaan maupun pelayanan perpustakaan berbasis INLISLite di sekolah masing-masing.

4.1.6.5. Analisis Seluruh Indikator

Setelah dilakukan analisis terhadap keempat indikator pada setiap aspek evaluasi Kirkpatrick, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai keberhasilan kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite. Rincian hasil pada masing-masing indikator disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 8 Tabel Analisis Seluruh Variabel Kirkpatrick

Indikator	Pernyataan	Hasil	Kategori
<i>Reaction</i> (Reaksi)	Materi yang disampaikan dalam pembinaan mudah dipahami dengan kebutuhan perpustakaan saya.	3,98	Baik
	Materi yang disampaikan dalam pembinaan relevan dengan kebutuhan perpustakaan saya.	4,24	Sangat Baik

Indikator	Pernyataan	Hasil	Kategori
<i>Reaction</i> (Reaksi)	Instruktur pembinaan menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti.	3,90	Baik
	Saya merasa fasilitas dan sarana yang digunakan dalam pembinaan sudah memadai.	4,04	Baik
	Waktu yang disediakan dalam pembinaan cukup untuk memahami materi dan mencoba langsung penggunaan INLISLite.	4,01	Baik
<i>Learning</i> (Pembelajaran)	Setelah mengikuti pembinaan, saya memahami dengan baik konsep dasar sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite.	3,97	Baik
	Setelah mengikuti pembinaan ini membuat saya lebih percaya diri dalam memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan.	3,75	Baik
	Saya merasa lebih kompeten dalam menggunakan INLISLite setelah mengikuti pembinaan.	3,94	Baik
	Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pelayanan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik.	3,80	Baik
	Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pengelolaan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik.	3,95	Baik
<i>Behavior</i> (Perilaku)	Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pengelolaan koleksi perpustakaan.	4,12	Baik
	Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pelayanan koleksi perpustakaan.	4,06	Baik

Indikator	Pernyataan	Hasil	Kategori
<i>Behavior</i> (Perilaku)	Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pelayanan perpustakaan.	3,80	Baik
	Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan.	3,91	Baik
	Saya mampu membantu pemustaka dalam memanfaatkan pelayanan perpustakaan berbasis otomasi INLISLite.	3,84	Baik
<i>Result</i> (Hasil)	Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pengelolaan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya.	4,04	Baik
	Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pelayanan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya.	4,01	Baik
TOTAL		67,36	

Berdasarkan Tabel 4.14, total skor keseluruhan dari semua indikator pada variabel evaluasi model Kirkpatrick adalah 67,36. Selanjutnya, nilai tersebut dihitung kembali untuk memperoleh rata-rata keseluruhan (grand mean) dengan menggunakan rumus (3.6), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Grand Mean } (x) = \frac{67,36}{17} = 3,96$$

Setelah dilakukan perhitungan dan merujuk pada tabel rentang penilaian, skor yang diperoleh 3,96 masuk dalam interval yang ditetapkan. Kesimpulan yang didapat adalah Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis INLISLite di perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu termasuk kategori "Baik".

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat diketahui bahwa kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di lingkungan perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu memperoleh hasil dengan rata-rata berada pada kategori baik berdasarkan metode evaluasi Kirkpatrick. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator evaluasi telah mencapai hasil yang baik. Pada aspek *reaction*, peserta merasa puas terhadap pelaksanaan program. Pada aspek *learning*, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti pembinaan. Pada aspek *behavior*, peserta mampu menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh. Dan pada aspek *result*, terdapat dampak nyata terhadap perkembangan organisasi atau institusi. Secara keseluruhan, kegiatan pembinaan ini terbukti berjalan baik dalam meningkatkan pengetahuan serta mendukung kemajuan perpustakaan sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu.

Pada indikator *reaction* (reaksi) mendapatkan nilai 4,03 menunjukkan termasuk dalam kategori baik. Nilai tersebut memberikan arti secara umum peserta merasa puas dengan adanya kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Perpuda Kota Batu, baik dari segi materi, instruktur, metode, maupun sarana yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan banyak perpustakaan sekolah sebelumnya masih menggunakan cara manual dalam pencatatan koleksi maupun sirkulasi. Ketika diperkenalkan pada sistem INLISLite, mereka merasa materi pembinaan benar-benar menjawab kebutuhan mereka untuk bekerja lebih cepat dan rapi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) mengenai Evaluasi Program Pelatihan Otomasi Perpustakaan di Lingkungan Sekolah Menengah Kota Malang yang menunjukkan bahwa pada indikator *reaction*, peserta pelatihan juga memberikan respon positif terhadap materi, metode, dan fasilitator yang dinilai mampu memberikan pemahaman praktis sesuai kebutuhan kerja.

Selama kegiatan pembinaan berlangsung, staf maupun pustakawan sekolah diberi kesempatan untuk bertanya secara leluasa tanpa harus menunggu antrian atau giliran. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat peserta

merasa sangat terbantu dan lebih nyaman dalam mengikuti pembinaan. Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan bahwa kepuasan awal peserta pelatihan merupakan faktor penting dalam membangun motivasi belajar. Sejalan dengan itu, penelitian Rahmawati (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan memiliki hubungan erat dengan kesiapan mereka dalam menyerap materi yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan para staff perpustakaan sekolah ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan program dalam memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan.

Indikator pembelajaran (*learning*) juga mendapatkan nilai 3,88 yang menunjukkan termasuk kategori baik sesuai pada tabel penilaian (3.3) berada pada rentang nilai 3,43 - 4,23. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap pemahaman pustakawan terkait penggunaan INLISLite. Responden menyebutkan bahwa mereka lebih memahami konsep otomasi perpustakaan setelah mengikuti pembinaan. Sebelumnya banyak pustakawan sekolah hanya mengenal katalog manual atau excel sederhana. Melalui pembinaan ini beberapa poin penting yang diperoleh yakni peserta merasa lebih percaya diri dalam mengoperasikan sistem otomasi, pemahaman tentang konsep dasar INLISLite meningkat termasuk pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, dan keanggotaan, dan pustakawan merasa lebih kompeten dalam melakukan pelayanan berbasis otomasi. Temuan ini mendukung pendapat Kirkpatrick (2008) yang menyatakan bahwa tujuan utama pelatihan adalah terjadinya *transfer knowledge and skill* kepada peserta.

Meski temuan yang didapat dilapangan tidak semua peserta langsung menguasai keterampilan teknis yang kompleks, seperti pengelolaan server atau input data massal. Hal ini mengacu pada adanya variasi dalam tingkat kesiapan SDM. Faktor pengalaman awal dengan teknologi, usia, serta intensitas interaksi dengan komputer berpengaruh pada hasil pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran yang dihasilkan dari pembinaan ini sudah cukup baik, tetapi masih diperlukan pembinaan lanjutan yang lebih mendalam untuk memastikan seluruh pustakawan memiliki tingkat keterampilan yang merata.

Variabel perilaku (*behavior*) menunjukkan nilai sebesar 3,95 yang termasuk juga dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata setelah mengikuti pembinaan, dimana beberapa pustakawan mulai menerapkan INLISLite dalam kegiatan rutin seperti input koleksi dan layanan sirkulasi, berperan sebagai mentor internal, dan berinisiatif membimbing pemustaka menggunakan sistem. Menurut teori Kirkpatrick, perubahan perilaku dipengaruhi oleh dua faktor: keberhasilan pembelajaran, dan dukungan lingkungan kerja. Hasil penelitian ini memperkuat temuan Muhammad Fadhil et al. (2020) yang menyebutkan bahwa keberhasilan penerapan hasil pelatihan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan dukungan institusi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perubahan perilaku ini belum merata di semua sekolah binaan, hal ini yang menjadi tantangan terbesar. Sekolah dengan fasilitas komputer terbatas cenderung masih kesulitan mengimplementasikan INLISLite secara konsisten. Keterbatasan waktu kerja pustakawan yang merangkap tugas lain juga menjadi faktor penghambat. Kendala ini diperparah oleh catatan kritis dari responden yang menilai waktu pembinaan masih terbatas sehingga praktik dirasa kurang, serta keterbatasan sumber daya manusia. Dukungan sumber daya dan kondisi internal sekolah yang menjadi tantangan utama. Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku pustakawan memang terjadi, tetapi tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur dan kebijakan sekolah.

Indikator hasil (*result*) mendapatkan nilai 4,03 sehingga dapat dikategorikan baik, sesuai pada tabel penilaian (3.3) berada pada rentang nilai 3,43 - 4,23. Hasil ini menunjukkan bahwa pembinaan otomasi berbasis INLISLite memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas perpustakaan sekolah binaan. Dampak yang terlihat antara lain peningkatan efisiensi kerja karena pencatatan koleksi dan transaksi lebih cepat, peningkatan kualitas layanan karena pencarian koleksi melalui otomasi, serta data koleksi dan keanggotaan yang lebih terorganisir. Hasil ini mendukung teori bahwa level hasil adalah indikator keberhasilan tertinggi dari suatu pelatihan, karena

menunjukkan adanya perubahan pada institusi (Nawaz et al., 2022). Namun perlu dicatat bahwa dampak positif ini belum sepenuhnya berkelanjutan. dampak logis dari hambatan level perilaku adalah beberapa sekolah masih membutuhkan bantuan teknis secara berkala dari Perpustakaan Umum Kota Batu.

Jika dilihat lebih lanjut, pola skor antar level menunjukkan temuan yang penting. Indikator dengan skor tertinggi adalah reaksi (4,03) dan hasil (4,03). Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan pelaksanaan program dan di saat yang sama juga merasakan dampak positifnya secara langsung. Sementara itu, indikator dengan skor terendah adalah pembelajaran (3,88). Meskipun masih kategori baik, skor ini menjadi masalah utama, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam penguasaan keterampilan teknis yang rumit akibat perbedaan tingkat kesiapan dari masing-masing pustakawan. Temuan ini juga menjelaskan mengapa pada beberapa pertanyaan kemungkinan terdapat banyak jawaban netral. Jawaban netral dalam hal ini dapat diartikan bukan sebagai sikap tidak peduli, melainkan sebagai gambaran dari penerapan yang baru sebagian atau belum konsisten. Responden tidak bisa memilih tidak setuju karena mereka sudah menerapkan sebagian, namun juga tidak bisa memilih setuju karena terhambat oleh kendala SDM dan sarana. Meskipun jawaban netral ini ikut menurunkan nilai rata-rata, hasil keseluruhan tetap berada pada kategori 'Baik'. Hal ini dikarenakan jumlah responden yang memberikan respon positif masih jauh lebih banyak, sehingga secara keseluruhan program ini tetap dinilai berhasil, walaupun dengan catatan penting bahwa penerapannya belum merata dan penguasaan teknisnya juga belum merata.

Uraian pembahasan pada setiap level sebelumnya, beserta analisis skor dan catatan-catatan pentingnya, telah menjelaskan jalannya program ini secara rinci. Semua temuan ini, yang jika digabungkan menunjukkan keberhasilan program, tidak hanya berhenti sebagai penilaian teknis saja. Lebih dari itu, proses penilaian ini baik dalam melihat keberhasilan maupun menemukan hambatan (skor rendah dan jawaban netral) menjadi dasar untuk pemikiran yang lebih luas, yaitu memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai dasar seperti yang dibahas dalam pandangan islam. Dalam perspektif Islam, kegiatan evaluasi

semacam ini memiliki kedudukan penting sebagai sarana untuk melakukan *muhasabah* atau introspeksi terhadap pelaksanaan program (wahyudi,2017). Evaluasi bukan hanya menilai sejauh mana target telah tercapai, melainkan juga menimbang kembali apakah amanah yang diemban telah dijalankan dengan sebaik-baiknya. Proses muhasabah ini merupakan ajaran penting dalam Islam agar setiap aktivitas manusia selalu terarah pada perbaikan dan tidak keluar dari koridor yang benar. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Hasyr ayat 18. Ibn Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa memerintahkan kaum mukmin untuk selalu bermuhasabah terhadap amal perbuatannya. Yang dimaksud “*memperhatikan apa yang diperbuat untuk hari esok*” adalah menimbang amal yang telah dilakukan agar bisa diperbaiki sebelum datang hari perhitungan (Ibn Katsir, 1999:78) . Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan perintah tersebut, karena selain mengukur capaian teknis juga berfungsi sebagai introspeksi kelembagaan dan individu. Evaluasi pembinaan yang menghasilkan nilai baik dapat dimaknai sebagai bentuk perhitungan diri, baik secara pribadi maupun kelembagaan, sehingga setiap langkah yang diambil dapat membawa manfaat yang lebih luas.

Sejalan dengan itu, teori evaluasi kirkpatrick yang digunakan dalam penelitian ini. Ada empat aspek yang dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip islam yang telah dibahas pada Bab II. Hubungan keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Syariah Islam

Prinsip Syariat Islam	Keterkaitan Teoritis	Implentasi dalam Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi
<i>Al-Nazr</i> (pengamatan awal)	Tehubung dengan aspek <i>reaction</i> yang mana bentuk respon awal pustakawan atau staff perpus terhadap pembinaan. (QS. Al-Hasyr:18)	Peserta merasa puas dengan pembinaan INLISLite yang diberikan, sebagai bentuk pengamatan awal terhadap manfaat program sehingga menumbuhkan semangat memperbaiki layanan perpustakaan.
<i>Al-Hisab</i> (perhitungan ilmu)	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang	Peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai sistem otomasi INLISLite dan memahami bahwa ilmu tersebut

Prinsip Syariat Islam	Keterkaitan Teoritis	Implentasi dalam Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi
<i>Al-Hisab</i> (perhitungan ilmu)	terhubung dengan aspek <i>learning</i> . (QS.Al-Baqarah: 284)	harus dipertanggungjawabkan dengan mengaplikasikannya dalam pengelolaan perpustakaan.
<i>Muhasabah</i> (introspeksi amal)	Perubahan perilaku dalam pekerjaan (<i>Behavior</i>), Hadis Umar bin Khattab: " <i>Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab.</i> " (HR.Tirmidzi).	Peserta mulai menerapkan kebiasaan baru dalam mengelola koleksi dan layanan berbasis INLISLite, sebagai bentuk introspeksi dan perbaikan dari cara kerja sebelumnya yang masih manual.
<i>Amanah</i> (pertanggungjawaban)	Dampak terhadap lembaga dan layanan (<i>Result</i>), HR. Bukhari: " <i>Apabila amanah disia-siakan maka tunggulah kehancurannya.</i> "	Terlihat dari peningkatan kinerja perpustakaan sekolah binaan yang lebih tertib dan sistematis, menunjukkan pelaksanaan amanah pustakawan dalam mengelola dan melayani pengguna.

Tabel di atas memperlihatkan keterpaduan antara evaluasi kirkpatrick dengan nilai-nilai islam seperti *al-nazr* (pengamatan), *al-hisab* (perhitungan amal), *muhasabah* (introspeksi), dan *amanah* (tanggung jawab). Keempat prinsip tersebut nyata dalam pelaksanaan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite di sekolah binaan Perpustakaan Umum Kota Batu. Prinsip *al-nazr* tampak dari respon awal peserta yang antusias dan puas terhadap pembinaan, menandakan program bermanfaat serta mendorong semangat memperbaiki layanan. *Al-hisab* tercermin dari bertambahnya pemahaman tentang INLISLite yang harus dipraktikkan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmu. *Muhasabah* terlihat dalam perubahan perilaku peserta yang beralih dari sistem manual ke otomasi, sebagai upaya introspeksi dan perbaikan kerja. Sedangkan *amanah* diwujudkan melalui hasil akhir berupa administrasi lebih tertib, data lebih rapi, dan layanan lebih efektif, menunjukkan tanggung jawab pustakawan dalam menjalankan tugasnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Evaluasi kegiatan pembinaan otomasi perpustakaan berbasis INLISLite yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Umum Kota Batu telah berhasil dilakukan menggunakan metode Kirkpatrick yang meliputi tahap analisis reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Capaian hasil evaluasi secara keseluruhan termasuk dalam kategori "Baik". Proses keberhasilan ini diawali dari indikator reaksi yang menunjukkan kepuasan tinggi terhadap pelaksanaan program, karena merasa termotivasi dan menerima materi dengan baik. Reaksi positif ini mendorong peningkatan pembelajaran, terbukti dari sebagian besar staff perpustakaan sekolah binaan memahami pengetahuan teknis INLISLite yang baik saat mengoperasikannya. Transfer ilmu ini kemudian ditindaklanjuti dengan baik menjadi perubahan perilaku, yang menunjukkan staf perpustakaan mampu menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pengelolaan koleksi dan pelayanan sehari-hari.

5.2 Saran

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa saran yang dapat ditujukan kepada Perpustakaan Umum Kota Batu, Perpustakaan Sekolah binaan, dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

- a) Bagi Perpustakaan Umum Daerah Kota Batu dan Perpustakaan Sekolah binaan diharapkan membentuk forum diskusi berkelanjutan setelah pembinaan. Tujuan forum ini adalah sebagai sarana berbagi pengalaman, memecahkan kendala dalam penggunaan INLISLite dan membangun rasa percaya diri staf.
- b) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, disarankan menggunakan pengembangan terbaru dari teori evaluasi Kirkpatrick 4 Level (1996), yaitu Kirkpatrick 5 Level dengan indikator *Return on Investment* (RoI). Teori ini berfokus pada perhitungan biaya secara menyeluruh, mencakup analisis biaya langsung seperti instruktur, materi, fasilitas, dan biaya tidak langsung seperti waktu kerja staf yang digunakan selama pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Andarias, S. H., & Husnia, W. O. (2020). Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan (Otomasi Perpustakaan) Di Sdn 1 Wameo Kecamatan Batupoaro Kota Baubau. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.35326/pkm.v4i1.638>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- Aw, S., Widiarti, P. W., & Hastasari, C. (2019). Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Dasar Komunikasi Bagi Siswa di SMKN 1 Godean Sleman. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 16(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v16i1.24480>
- Dewi, A. V., Wibisono, M. Y., & Hernawan, W. (2022). Amanah dalam Pandangan Hadis: Studi Tahkrij, Syarah, dan Tematik. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 8.
- Fatmawati, E. (2020). Pengenalan Automasi Perpustakaan Terintegrasi Inlislite. *Tahun*, 9(1), 2614–3534.
- Haqiqi, N. Syarif, H., & Rahmawati, E. (2024). *Penerapan model kirkpatrick level reaksi untuk evaluasi program pelatihan manajemen arsip dinamis di pusbangkom sdm legislatif setjen dpr ri*. 9(62), 45–57.
- Hermawan, I. (2015). Fungsi Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Umum di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Serang. *Tesis*, 1–269.
- Heydari, M. R., Taghva, F., Amini, M., & Delavari, S. (2019). Using Kirkpatrick's model to measure the effect of a new teaching and learning methods workshop for health care staff. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4421-y>
- Hulaify, A. (2019). Entitas Budaya Sebagai Karakteristik Etos Kerja Dalam Pespektif Ekonomi Syariah. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.31602/ijt.v5i1.2141>
- Kirkpatrick, D. L. (2008). Evaluating Training Programs. In *Berrett-Koehler* (3rd ed.). Berrett-Koehler. <http://imas.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/65146/Modul+Zahir+Lengkap.pdf>
- Mahagiyani, & Sugiono. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. Poltek LPP Press. <https://www.lib.poltekklpp.ac.id/>
- Fadhil, M. Karnati, N. & Matin. (2020). Evaluasi program pelatihan pengolahan bahan pustaka di pusdiklat perpustakaan nasional ri. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(2), 99–114.

<https://doi.org/10.21009/parameter.322.02>

- Oktadiani, I. (2023). Analisis Pemenuhan Fungsi Rekreasi Bagi Pemustaka Pada Perpustakaan Umum Kabupaten Solok. *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31958/jipis.v2i1.8814>
- Olii, H., Haris, I., Abdul Razak, I., & Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, J. (2022). *Student Journal of Educational Management pengelolaan perpustakaan daerah*. 2, 55–64.
- Rahmawati, W., Putri, Y., & Zein, M. (2021). *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi Evaluation Of The Effectiveness Of Training With The Kirkpatrick Method (Study Of Bunda BMC Padang Hospital Employees)* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.al-matani.com/index.php/invest/index>
- Rifqi, A. N., Hariyanto, W., Sahrul Bahtiar, F., Khusnu, F., Mahfud, R., & Pamungkas, F. J. (2024). INLISLite (Integrated Library System) Version 3 Based Library Management Training in School Libraries within the Scope of the Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batu: *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 778–792. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/18691>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sukma, D., Hardianto, R., & Filtri, H. (2021). Analisa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan daring pada era pandemi covid-19. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 130–142.
- Yulianto. (2024). *Studi Al-Quran Arsitektur ;Metode Ulumul dan Penerpan Untuk Menggali Isyarat Arsitektur Dari Al-Quran* (Alfiatus Syarofah (ed.); 1st ed.). UIN Maliki Press.
- Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajemen*, 3(01), 102–110.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-117.O/FST.01/TL.00/06/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Penelitian

Yth. Pimpinan Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Batu
 Jl. Panglima Sudirman No.507, Pesanggrahan, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : MUHAMMAD ARINAL HAQI
 NIM : 210607110049
 Judul Penelitian : Evaluasi Kegiatan Pembinaan Otomasi Perpustakaan Berbasis Inisisite Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah Binaan Perpustakaan Umum Kota Batu
 Dosen Pembimbing : ACH. NIZAM RIFQI, M.A.

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Batu dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 02 Juni 2025 sampai dengan 30 Juni 2025.

Malang, 20 Juni 2025
 a.n Dekan

Scan QRCode ini



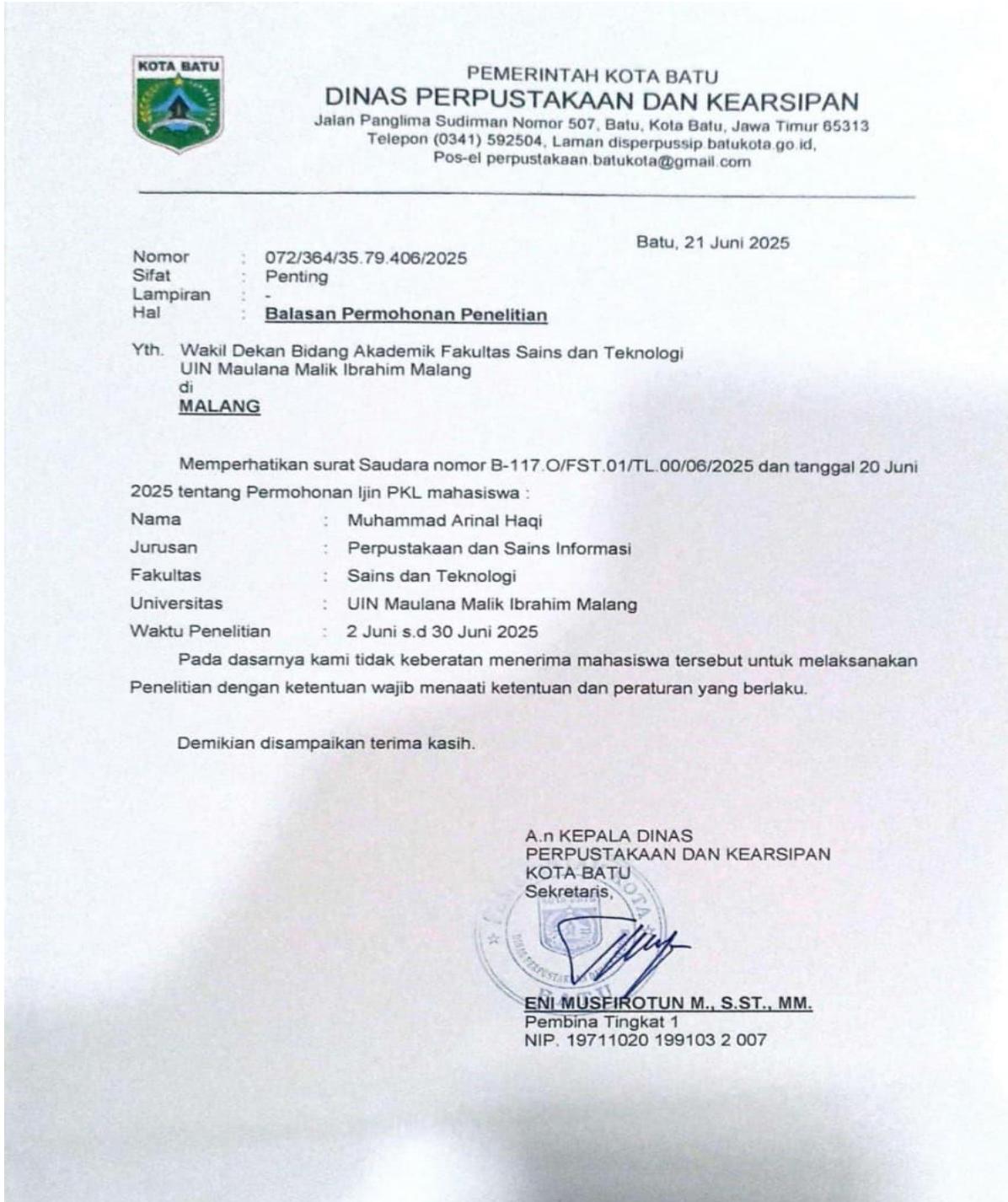
Untuk verifikasi keaslian surat

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Evika Sandi Savitri, MP
 NIP. 197410182003122000

Lampiran 2. Surat Penelitian



Lampiran 3. Form Kuesioner Penelitian

Materi yang disampaikan dalam pembinaan mudah dipahami dengan kebutuhan perpustakaan saya. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Materi yang disampaikan dalam pembinaan relevan dengan kebutuhan perpustakaan saya. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Pembinaan diselenggarakan dengan metode interaktif yang mendukung pemahaman secara efektif. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Instruktur pembinaan menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Saya merasa fasilitas dan sarana yang digunakan dalam pembinaan sudah memadai *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Waktu yang disediakan dalam pembinaan cukup untuk memahami materi dan mencoba langsung penggunaan INLISLite. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Setelah mengikuti pembinaan, saya memahami dengan baik konsep dasar sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Setelah mengikuti pembinaan ini membuat saya lebih percaya diri dalam memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Saya merasa lebih kompeten dalam menggunakan INLISLite setelah mengikuti pembinaan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pelayanan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Setelah mengikuti pembinaan, saya mampu melakukan pengelolaan bahan koleksi perpustakaan berbasis INLISLite dengan baik. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pelayanan koleksi perpustakaan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Setelah mengikuti pembinaan, saya menerapkan sistem otomasi INLISLite dalam kegiatan pengelolaan koleksi perpustakaan *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pelayanan perpustakaan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Saya mampu membantu rekan kerja dalam memahami dan menggunakan sistem otomasi berbasis INLISLite dalam pengelolaan perpustakaan. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Saya mampu membantu perpustakaan dalam memanfaatkan pelayanan perpustakaan berbasis otomasi INLISLite. *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pengelolaan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Pembinaan INLISLite membawa dampak positif terhadap sistem pelayanan perpustakaan otomasi berbasis INLISLite di sekolah saya *

1 2 3 4 5

Sangat Tidak Setuju



Sangat Setuju

Lampiran 4. Uji Validitas

Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	73	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	63.4658	28.058	.154	.637
P02	63.2055	28.888	.089	.643
P04	63.5479	29.168	.044	.650
P05	63.4110	28.134	.172	.634
P06	63.4384	26.555	.319	.614
P07	63.4795	28.392	.125	.640
P08	63.6986	26.991	.311	.616
P09	63.5068	26.531	.328	.613
P10	63.6438	26.899	.314	.615
P11	63.4932	26.559	.329	.613
P12	63.3288	26.668	.320	.614
P13	63.3836	27.073	.277	.620
P14	63.6438	26.232	.356	.608
P15	63.5342	25.836	.373	.605
P16	63.6027	27.798	.159	.637
P17	63.4110	27.801	.197	.631
P18	63.4384	27.389	.255	.623

Lampiran 6. Turnitin

210607110049_MUHAMMAD ARINAL HAQI.pdf

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

21%
INTERNET SOURCES

10%
PUBLICATIONS

8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	7%
2	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	1%
4	orcid.org Internet Source	<1%
5	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
6	www.scribd.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
9	id.123dok.com Internet Source	<1%
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
11	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%

Lampiran 7. Dokumentasi



